

**MODERASI *IT CAPABILITY* TERHADAP HUBUNGAN PROSES BISNIS
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KARYAWAN
PT. ERATEX DJAJA Tbk.**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

VELA MAGHFIROH

H76218045

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : VELA MAGHFIROH
NIM : H76218045
Program Studi : Sistem Informasi
Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: “MODERASI *IT CAPABILITY* TERHADAP HUBUNGAN PROSES BISNIS PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KARYAWAN PT. ERATEX DJAJA Tbk”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 16 Juni 2022

Yang Menyatakan,



(Vela Maghfiroh)

NIM. H76218045

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : VELA MAGHFIROH


NIM : H76218045

JUDUL : MODERASI *IT CAPABILITY* TERHADAP HUBUNGAN
PROSES BISNIS PERUSAHAAN DENGAN KINERJA
KARYAWAN PT. ERATEX DJAJA Tbk.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

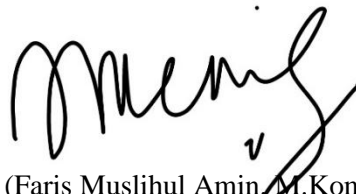
Surabaya, 27 Juni 2022

Dosen Pembimbing 1



(Yusuf Amrozi, M.MT.)
NIP. 197607032008011014

Dosen Pembimbing 2



(Faris Muslihul Amin, M.Kom)
NIP. 198808132014031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Vela Maghfiroh ini telah dipertahankan

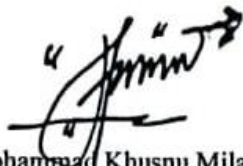
Di depan tim penguji skripsi secara daring

Di Surabaya, 08 Juli 2022

Mengesahkan,

Dewan Penguji

Dosen Penguji 1



(Mohammad Khusnu Milad, M.MT)
NIP. 197901292014031002

Dosen Penguji 2



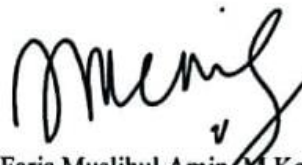
(Moch Yasin, M.Kom, M.B.A)
NIP. 198808302014031001

Dosen Penguji 3



(Yusuf Amrozi, M.MT)
NIP. 197607032008011014

Dosen Penguji 4



(Faris Muslihul Amin, M.Kom)
NIP. 198808132014031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vela Maghfiroh
NIM : H76218045
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI / SISTEM INFORMASI
E-mail address : velamaghfiroh26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MODERASI *IT CAPABILITY* TERHADAP PROSES BISNIS PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KARYAWAN PT. ERATEX DJAJA Tbk.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis

(Vela Maghfiroh)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

MODERASI *IT CAPABILITY* TERHADAP HUBUNGAN PROSES BISNIS PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KARYAWAN PT. ERATEX DJAJA Tbk.

Oleh:

Vela Maghfiroh

Perkembangan kemajuan teknologi yang telah terjadi saat ini membuat sebuah industri garmen harus memanfaatkan perkembangan tersebut. Dalam mengimplementasikan proses bisnis yang optimal diperlukan juga dukungan oleh karyawan dalam memahami pemanfaatan kemajuan teknologi. Dalam memaksimalkan penerapan kemampuan teknologi, PT. Eratex Djaja Tbk dipilih sebagai studi kasus dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut telah menerapkan kemampuan teknologi pada proses bisnis perusahaan dan karyawannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hubungan antara proses bisnis dan hubungan antara *IT Capability* dengan kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk di Kota Probolinggo, serta mengetahui pengaruh moderasi *IT Capability* terhadap hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk di Kota Probolinggo. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 133 responden dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode *SEM-PLS (Partial Least Square)* dengan menggunakan *software SmartPLS*. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses bisnis perusahaan dan *IT Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk di Kota Probolinggo. *IT Capability* juga memoderasi hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan Kinerja Karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk di Kota Probolinggo.

Kata kunci: *IT Capability*, Proses Bisnis Perusahaan, Kinerja Karyawan, *SEM-PLS*, *SmartPLS*

ABSTRACT

MODERATION OF IT CAPABILITY TO THE RELATIONSHIP OF THE COMPANY'S BUSINESS PROCESSES AND THE PERFORMANCE EMPLOYEES OF PT. ERATEX DJAJA Tbk.

Oleh:

Vela Maghfiroh

The development of technological advances that have occurred at this time makes a garment industry must take advantage of these developments. In implementing optimal business processes, employees also need support in understanding the use of technological advances. In maximizing the application of technological capabilities, PT. Eratex Djaja Tbk was chosen as a case study in this research because the company has implemented technological capabilities in the company's business processes and employees. This study aims to determine and analyze the effect of the relationship between business processes and the relationship between IT Capability and employee performance at PT. Eratex Djaja Tbk in Probolinggo City, as well as knowing the effect of moderating IT Capability on the relationship between company business processes and employee performance at PT. Eratex Djaja Tbk in Probolinggo City. The data in this study used primary data obtained from 133 respondents by distributing questionnaires. This study uses the SEM-PLS (Partial Least Square) method using SmartPLS software. This study shows that the company's business processes and IT Capability have a positive and significant effect on employee performance at PT. Eratex Djaja Tbk in Probolinggo City. IT Capability also moderates the relationship between the company's business processes and employee performance at PT. Eratex Djaja Tbk in Probolinggo City.

Keywords: IT Capability, Company Business Process, Employee Performance, SEM-PLS, SmartPL

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Akademik	5
1.5.2 Aplikatif	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Teori Dasar	9
2.2.1 <i>IT Capability</i>	9
2.2.2 Proses Bisnis Perusahaan	10
2.2.3 Kinerja Karyawan	13
2.2.4 Penelitian Kuantitatif	15
2.2.5 <i>Partial Least Square</i>	16
2.2.6 <i>Software SmartPLS</i>	20
2.3 Integrasi Keilmuan	21
2.3.1 Al-Qur'an dan Hadits tentang Teknologi.....	21
2.3.2 Al-Qur'an dan Hadits tentang Proses Bisnis Perusahaan	22
2.3.3 Al-Qur'an dan Hadits tentang Kualitas Karyawan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Kerangka Konseptual & Hipotesis	29
3.3 Definisi Operasional Variabel	30
3.3.1 <i>IT Capability</i> (X_2)	31
3.3.2 Proses Bisnis Perusahaan (X_1)	33
3.3.3 Kinerja Karyawan (Y).....	35
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel.....	38
3.5 Analisis Data	38
3.5.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	39
3.5.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	41
3.5.3 Analisis PLS dengan efek moderasi.....	43
3.6 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.6.1 Tempat Penelitian.....	43
3.6.2 Waktu Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.1 Deskripsi PT. Eratex Djaja Tbk.	45
4.1.2 Visi dan Misi PT. Eratex Djaja Tbk.....	46
4.1.3 Logo PT. Eratex Djaja Tbk.	46
4.1.4 Struktur Organisasi PT. Eratex Djaja Tbk	47
4.1.5 Proses Bisnis Rekrutmen Karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk ...	47
4.1.6 Proses Bisnis PT. Eratex Djaja Tbk.	49
4.1.7 Karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.	50
4.2 Pengujian Kuesioner.....	51
4.2.1 Uji Validitas	53
4.2.2.1 <i>Convergent Validity</i>	53
4.2.2.2 Discriminant Validity (<i>Fornell-Larcker Criterion & Cross Loading</i>)	55
4.2.2 Uji Reliabilitas	56
4.3 Deskripsi Data	57
4.3.1 Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian.....	57

4.3.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	59
4.3.2.1	<i>IT Knowledge</i> (ITK).....	59
4.3.2.2	<i>IT Infrastructure</i> (ITI).....	60
4.3.2.3	<i>Human IT Skill</i> (HITS).....	60
4.3.2.4	<i>Core Processes</i> (CPC).....	61
4.3.2.5	<i>Support Processes</i> (SPC).....	62
4.3.2.6	<i>Business Network Processes</i> (BNP).....	62
4.3.2.7	<i>Management Processes</i> (MPC).....	63
4.3.2.8	Kualitas (KUA).....	64
4.3.2.9	Kuantitas (KUT).....	64
4.3.2.10	Efektivitas (EFK).....	65
4.3.2.11	Ketepatan Waktu (KTW).....	66
4.4	Analisis <i>SEM-PLS</i>	66
4.4.1	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	67
4.4.1.1	<i>Convergent Validity</i>	68
4.4.1.2	<i>Discriminant Validity</i>	71
4.4.1.3	<i>Internal Consistency</i>	73
4.4.2	Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	75
4.4.3	Pengujian Hipotesis.....	78
4.4.4	Pengujian Efek Moderasi.....	80
4.5	Analisis dan Pembahasan.....	80
4.5.1	Pengaruh Hubungan Proses Bisnis Perusahaan terhadap Kinerja Karyawan.....	81
4.5.2	Pengaruh <i>IT Capability</i> terhadap Kinerja Karyawan.....	82
4.5.3	<i>IT Capability</i> memoderasi hubungan Proses Bisnis Perusahaan dengan Kinerja Karyawan.....	83
BAB V PENUTUP.....		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....		87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian pada variabel <i>IT Capability</i>	31
Tabel 3. 2 Indikator Penelitian pada variabel proses bisnis perusahaan	33
Tabel 3. 3 Indikator Penelitian pada variabel kinerja karyawan	36
Tabel 3. 4 Waktu Penelitian	43
Tabel 4. 1 Jumlah Karyawan per Divisi PT. Eratex Djaja Tbk.....	50
Tabel 4. 2 Skala Likert	51
Tabel 4. 3 Uji <i>Convergent Validity</i>	53
Tabel 4. 4 Hasil <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	55
Tabel 4. 5 Hasil nilai <i>cross loading</i>	56
Tabel 4. 6 Hasil <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	57
Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator <i>IT Knowledge</i>	59
Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator <i>IT Infrastructure</i>	60
Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator <i>Human IT Skill</i>	61
Tabel 4. 10 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator <i>Core Processes</i>	61
Tabel 4. 11 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator <i>Support Processes</i> ..	62
Tabel 4. 12 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator <i>Business Network Processes</i>	63
Tabel 4. 13 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator <i>Management Processes</i>	63
Tabel 4. 14 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Kualitas.....	64
Tabel 4. 15 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Kuantitas.....	65
Tabel 4. 16 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Efektivitas.....	65
Tabel 4. 17 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Ketepatan Waktu	66
Tabel 4. 18 Hasil Nilai <i>Loading Factor</i>	69
Tabel 4. 19 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	70
Tabel 4. 20 Nilai <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	71
Tabel 4. 21 Nilai <i>Cross Loading</i>	72
Tabel 4. 22 Hasil <i>Composite Reliability</i>	73
Tabel 4. 23 Hasil <i>Cronbach's Alpha</i>	74
Tabel 4. 24 Nilai <i>R-Square</i>	75
Tabel 4. 25 Hasil <i>Path Coefficient</i>	76

Tabel 4. 26 Nilai <i>Predictive Relevance (Q-Square)</i>	77
Tabel 4. 27 Hasil Uji Hipotesis	79
Tabel 4. 28 Tabel Hasil Uji Moderasi	80



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian	27
Gambar 3. 2 Kerangka Konseptual Penelitian	29
Gambar 4. 1 Logo PT. Eratex Djaja Tbk.	46
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Eratex Djaja Tbk.	47
Gambar 4. 3 Proses Bisnis Rekrutmen Karyawan PT. Eratex Djaja Tbk	48
Gambar 4. 4 Proses Bisnis PT. Eratex Djaja Tbk pada Divisi <i>Sewing</i> (Sumber:(Arini et al., 2018)).....	49
Gambar 4. 5 Kuesioner <i>Google Form</i>	52
Gambar 4. 6 Gambar <i>Path Algorithm</i>	53
Gambar 4. 7 Demografi Jenis Kelamin Responden	57
Gambar 4. 8 Demografi Divisi Responden	58
Gambar 4. 9 Demografi Divisi Responden	58
Gambar 4. 10 Hasil <i>Path Algorithm</i> setelah Estimasi Ulang	68
Gambar 4. 11 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	70
Gambar 4. 12 Nilai <i>Composite Reliability</i>	74
Gambar 4. 13 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	75
Gambar 4. 14 Hasil Analisis	81

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur mempunyai definisi yaitu suatu hal terpenting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada industri manufaktur juga memberikan peluang besar untuk lapangan pekerjaan. Industri garmen dan tekstil merupakan industri manufaktur terbesar ketiga di Indonesia (Prasetyawati et al., 2020). Industri garmen sendiri banyak diminati oleh pengusaha dikarenakan pasar dagang pada industri ini cukup luas dan menghasilkan keuntungan yang banyak. PT. Eratex Djaja Tbk merupakan salah satu perusahaan industri garmen yang beroperasi saat ini.

Perkembangan kemajuan teknologi yang pesat membuat sebuah perusahaan manufaktur harus berkembang dan mengimbangi kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Perkembangan industri saat ini harus menerapkan pemanfaatan kemajuan teknologi untuk dapat bersaing dengan industri lainnya. Pada bidang industri garmen, pemanfaatan teknologi pada industri harus meningkatkan efisiensi produksi, produktivitas dan daya saing dalam persaingan global (Utomo & Setiastuti, 2019). Perkembangan kemajuan teknologi yang telah terjadi saat ini membuat sebuah industri garmen harus bisa memanfaatkan perkembangan tersebut. Pemanfaatan *IT Capability* pada sebuah perusahaan tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dapat membawa perubahan besar. Hal ini membuat sebuah perusahaan dapat bersaing di era digital dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini.

Menurut (Marsudi & Pambudi, 2021) *IT Capability* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya berbasis teknologi untuk mendorong perusahaan tersebut untuk menggabungkan sumber daya yang ada dengan sumber daya lainnya. Kesuksesan suatu perusahaan dalam menghadapi transformasi digital saat ini tidak hanya didapatkan pada kemampuan perusahaan dalam menerapkan pemanfaatan kemajuan teknologi saja melainkan juga

dipengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik.

Dalam industri manufaktur, penerapan teknologi sangat penting untuk menjalankan proses bisnis perusahaan. Pemanfaatan teknologi diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional pada perusahaan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi disertai dengan perubahan ekonomi berbasis industri menuju ekonomi berbasis informasi yang menyebabkan perubahan besar dalam proses bisnis pada bidang industri. Dengan adanya pemanfaatan teknologi tersebut bertujuan untuk mengurangi pekerjaan secara manual dan memberikan kemudahan untuk kinerja karyawan. Pemanfaatan teknologi pada bidang industri pun dapat membantu menemukan proses bisnis yang sesuai dengan *input* dan *output* yang diinginkan setiap perusahaan.

Menurut (Permatasari et al., 2018), Proses Bisnis berarti suatu pekerjaan pada perusahaan yang dilakukan untuk mengelola dan mempelajari hubungan aktivitas yang ada dengan aktivitas tersebut. Dalam mengimplementasikan proses bisnis yang optimal diperlukan juga dukungan oleh karyawan dalam memahami pemanfaatan kemajuan teknologi dengan baik dan benar agar tercapainya tujuan di suatu perusahaan.

Sebuah perusahaan yang telah berdiri tentunya memiliki tujuan yang hendak diraih. Dalam melaksanakan tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang optimal dalam segala aspek. Dalam hal ini membuat perusahaan menciptakan lapangan pekerjaan yang akan bersaing secara efektif dan efisien dengan perusahaan lain. Salah satu aspek utama dari perusahaan adalah manajemen SDM yang terkelola dengan baik. Aspek SDM pada perusahaan terdiri dari banyak faktor salah satu faktor tersebut adalah kinerja karyawan. Memaksimalkan kinerja karyawan membantu sebuah organisasi mencapai tujuan mereka.

Penerapan kemajuan teknologi pada suatu perusahaan belum sepenuhnya diterapkan, sehingga membuat produktivitas pada suatu perusahaan tersebut belum dikatakan efisien. Ketidakesuaian pemanfaatan kemampuan teknologi yang digunakan pada proses bisnis suatu perusahaan menyebabkan kegagalan pada suatu proses. Kemampuan teknologi informasi juga seharusnya diterapkan

pada karyawan suatu perusahaan. Saat ini beberapa karyawan dapat dikatakan belum maksimal dalam menerapkan kemampuan teknologi informasi, sehingga membuat pekerjaan lebih lama untuk dikerjakan dan memproduksi produk melebihi waktu yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan. Dalam hal ini pemanfaatan teknologi pada suatu perusahaan memberikan dampak yang baik dan membuat perusahaan tersebut dapat bersaing pada era digital. Dalam memaksimalkan penerapan kemampuan teknologi, PT. Eratex Djaja Tbk dipilih sebagai studi kasus dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut telah menerapkan kemampuan teknologi pada proses bisnis perusahaan dan karyawannya.

Dengan adanya permasalahan yang dijabarkan pada sebelumnya dan melihat hasil penelitian terdahulu maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“MODERASI *IT CAPABILITY* TERHADAP HUBUNGAN PROSES BISNIS PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KARYAWAN PT. ERATEX DJAJA Tbk.”** Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *PLS (Partial Least Square)* dengan memakai *software SmartPLS*. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini dalam menggunakan metode tersebut adalah untuk memprediksi hasil hubungan antara variabel proses bisnis perusahaan (X_1) dan variabel kinerja karyawan (Y) dan memprediksi hasil hubungan antara variabel (*IT Capability*) dalam mempengaruhi variabel kinerja karyawan (Y) dan memprediksi. Tujuan lain menggunakan metode tersebut untuk mengukur pengaruh hubungan variabel moderator (*IT Capability*) terhadap variabel proses bisnis perusahaan (X_1) dengan variabel kinerja karyawan (Y).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan permasalahan yang dirumuskan menjadi beberapa poin, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh hubungan proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *IT Capability* terhadap kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk?

3. Bagaimana pengaruh moderasi *IT Capability* terhadap hubungan proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk?

1.3 Batasan Masalah

Penyusunan proposal skripsi terdapat beberapa keterbatasan beberapa masalah agar dapat fokus pada tujuan yang telah ditentukan. Batasan masalahnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan sebagai penelitian ini adalah perusahaan industri garmen yaitu PT. Eratex Djaja Tbk.
2. Responden dalam penelitian ini yaitu karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk.
3. Data responden yang telah terkumpul dan didapat dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan *software SmartPLS* sebanyak 200 karyawan *user IT* dengan menggunakan perhitungan sampel untuk menentukan anggota sampel dan menyebarkan kuesioner kepada karyawan *user IT*.
4. Variabel moderator pada penelitian ini adalah *IT Capability*. Variabel Independen (variabel yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah proses bisnis perusahaan pada PT. Eratex Djaja Tbk. Variabel Dependen (dipengaruhi) dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dihasilkan dengan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, berikut tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara proses bisnis perusahaan terhadap kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *IT Capability* terhadap kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh efek moderasi *IT Capability* terhadap hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat pada penelitian yang telah dilakukan tidak sekedar hanya untuk keuntungan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat dalam bidang akademik dan aplikatif. Manfaat penelitian yang dilakukan telah dipaparkan sebagai berikut:

1.5.1 Akademik

Penelitian yang dilakukan digunakan dan dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang menunjukkan efek moderasi antara variabel moderator (*IT Capability*) dan variabel proses bisnis perusahaan (X_1) yang mempengaruhi variabel kinerja karyawan. Selain itu, pembaca dapat memahami tentang metode *PLS* sebagai alat prediksi kualitas yang digunakan dalam pengembangan teori.

1.5.2 Aplikatif

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang dampak *IT Capability* terhadap proses bisnis perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja karyawan.

1.6 Sistematika Penulisan

Terdapat sistem penulisan proposal skripsi pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk membantu para sarjana menyusun proposal yang terstruktur, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab I mendeskripsikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II mendeskripsikan gambaran umum penelitian sebelumnya, teori yang mendasar yang digunakan, dan integrasi keilmuan sesuai topik penelitian yang dipilih.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab III mendeskripsikan serangkaian langkah logis dan terstruktur untuk menyelesaikan penelitian dari awal sampai akhir.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV mendeskripsikan hasil data yang telah diolah dan memberikan pembahasan pada setiap langkah-langkah dalam pengolahan data.

BAB V Penutup

Bab V mendeskripsikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, lalu penjelasan mengenai saran untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bab dua merupakan bab selanjutnya yang mana bab ini menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki tujuan untuk membandingkan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya dijadikan acuan atau sebagai referensi bagi penelitian yang dilakukan saat ini dengan topik yang sangat mirip dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pada bab ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Dalam penelitiannya, (Wahyuni, 2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kemampuan Pengguna sebagai Variabel Moderasi pada PD. BPR Bank Jombang Kantor Pusat”. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PD. BPR Bank Jombang Kantor Pusat dengan menggunakan kemampuan pengguna sebagai variabel moderasi dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja terhadap karyawan. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja karyawan, hal itu merupakan hasil dari penelitian tersebut. Variabel moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ukuran kemampuan pengguna memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap hubungan antara penerapan teknologi informasi dengan kinerja karyawan. Namun, variabel kemampuan pengguna memberikan hubungan yang lemah antara penerapan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan.

Selain itu juga dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dengan Menggunakan *Partial Least Square (PLS)*” (Linda et al., 2014). Lingkungan kerja, motivasi terhadap kinerja pegawai dan beban kerja merupakan variabel yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap variabel yang telah ditentukan pada penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan memakai

teknik analisis data *Partial Least Square (PLS)*. Penelitian ini menghasilkan variabel lingkungan kerja, motivasi terhadap kinerja pegawai dan beban kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam penelitiannya, (Usaha & Mikro, 2016) menyatakan bahwa pengoperasian proses bisnis memerlukan implementasi teknologi informasi, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan persiapan dan kesiapan dalam proses bisnis UMKM melalui pengenalan teknologi yang berkembang pada saat ini. Penelitian ini berjudul “Analisis Kematangan Proses Bisnis dan Kesiapan Teknologi Informasi Studi Kasus UMKM di Jawa Timur”. Tingkat kematangan dan kesiapan proses bisnis dalam penelitian ini menerapkan teknologi informasi di 15 perusahaan kecil UMKM, berdasarkan Model Kematangan Orientasi Proses Bisnis (BPOMM) oleh *McCormack* dan *Johnson*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiseliner, 2013) menggunakan judul “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Serasi *Autoraya-Trac Astra Rent a Car* Cabang Pekanbaru”. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif dengan cara mengumpulkan data wawancara dan survey pada karyawan PT. Serasi *Autoraya-Trac Astra Rent a Car* di Cabang Pekanbaru digunakan peneliti dalam melakukan pengolahan data. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Serasi *Autoraya-Trac Astra Rent a Car* di Cabang Pekanbaru.

Penelitian selanjutnya dilakukan (Sidiq, 2017) dengan judul “Analisis Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Kinerja Bisnis UKM dengan Orientasi Pelanggan sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi dampak pengaruh dari variabel orientasi pelanggan sebagai variabel intervening terhadap variabel penerapan kapabilitas teknologi informasi dengan kinerja UKM. Model persamaan struktural (*SEM*) dengan kuadrat terkecil yang terdapat pada *PLS* digunakan sebagai metode dalam pengolahan data pada penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan penerapan kapabilitas teknologi informasi positif terhadap keberhasilan bisnis dan orientasi pelanggan. Orientasi

pelanggan bertindak sebagai perantara antara kinerja perusahaan dan penerapan kapabilitas teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan sekarang ini terdapat perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Variabel independen (bebas) yang digunakan merupakan perbedaannya. Penelitian sekarang ini, peneliti menggunakan variabel proses bisnis perusahaan sebagai variabel independen dan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* untuk mengukurnya dengan variabel lain dalam penelitian ini. Penggunaan *software SmartPLS* pada penelitian ini sama halnya dengan penelitian (A. S. Saputra, 2018) . Subjek pada penelitian ini yaitu karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk dan objek penelitian ini adalah PT. Eratex Djaja Tbk.

2.2 Teori Dasar

Teori dasar pada umumnya terdiri dari beberapa teori yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel-variabel yang kuat. Standar bagi penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan teori dasar tersebut.

2.2.1 *IT Capability*

(Bharadwaj, 2000) mendefinisikan bahwa *IT Capability* merupakan kemampuan sebuah perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mendorong dan memanfaatkan sumber daya. (Bharadwaj, 2000) membagi sumber daya dalam *IT Capability* menjadi 3 komponen, yaitu 1) nilai pengetahuan, pelanggan dan sinergi termasuk dalam sumber daya tidak berwujud, 2) komponen infrastruktur TI termasuk sumber daya berwujud, 3) keterampilan teknis dan administrasi TI termasuk sumber daya manusia untuk menerapkan teknologi informasi.

IT Capability menentukan kemampuan sebuah perusahaan dalam pengembangan dan pendesaianan inovasi produk dan memproses peningkatan tentang pengetahuan dalam cara unik, sehingga transformasi pengetahuan ke dalam desain akan mencapai hasil yang diharapkan (Marchiori et al., 2014).

Dalam penelitiannya, (Loice et al., 2017) memberikan pernyataan bahwa *IT Capability* adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan suatu

fungsi dengan sesuai. *IT Capability* digunakan untuk dapat mengembangkan inovasi produk dengan melakukan proses dan menerapkan teknologi sehingga mendapatkan tingkat efisien dalam organisasi.

Menurut (Chae et al., 2018) kemampuan *IT Capability* memiliki berbagai risiko, yaitu 1) mengidentifikasi dalam kemampuan penyebaran sumber daya yang salah, 2) manfaat yang dihasilkan tidak dapat diandalkan dari penggunaannya, 3) biaya yang dikeluarkan untuk penyebaran tidak dapat dipulihkan, 4) sulitnya dalam proses implementasi.

Menurut uraian definisi di atas, ditarik kesimpulan bahwa *IT Capability* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat menghasilkan inovasi pada produk dengan tujuan untuk membuat sistem pada perusahaan menjadi efektif, efisien, dan dapat mengurangi kerugian dalam hal produksi. Suatu perusahaan pun harus menerapkan transformasi tersebut agar dapat bersaing dengan perusahaan global.

2.2.2 Proses Bisnis Perusahaan

1. Pengertian Proses Bisnis Perusahaan

Penelitian (Andersen, 2007) menyatakan bahwa proses utama dan proses pendukung termasuk dalam pembagian kategori proses bisnis perusahaan. Proses yang membawa *value* bagi sebuah perusahaan disebut proses utama. Proses pendukung merupakan proses berjalan untuk mendukung proses utama dan tidak menciptakan nilai langsung bagian sebuah perusahaan.

Menurut (Hammer, 1993) proses bisnis perusahaan adalah kunci untuk melakukan pengelolaan yang didalamnya terdapat aktivitas dan mengetahui hubungan serta fungsi aktivitas tersebut dalam perusahaan. Proses bisnis merupakan penerimaan satu atau lebih *input* dan menghasilkan *output* sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan yang terjadi karena melakukan serangkaian kegiatan.

Proses bisnis perusahaan berperan penting dalam perkembangan kemajuan suatu perusahaan. Kualitas proses bisnis pada perusahaan merupakan salah satu pondasi pada suatu perusahaan yang nantinya akan menentukan proses sebuah

layanan atau produk yang akan dibuat kedepannya. Proses bisnis pada suatu perusahaan akan menggambarkan perusahaan yang akan dikelola, buruknya proses bisnis pada suatu perusahaan akan menyebabkan banyak masalah pada perusahaan nantinya (Aucla, 2019).

Dalam pengelompokannya, (Rismayani, 2018) mengelompokkan proses bisnis ke dalam karakteristik pada proses bisnis, jenis pada proses bisnis dan klasifikasi pada proses bisnis sebagai berikut:

2. Karakteristik Proses Bisnis

Berikut karakteristik pada proses bisnis, sebagai berikut:

- a. Definitif merupakan sebuah proses bisnis dalam suatu perusahaan yang harus memiliki kejelasan terhadap batasan, masukan dan keluaran.
- b. Urutan merupakan sebuah proses bisnis dalam suatu perusahaan yang terdiri dari serangkaian aktivitas atau tahapan sesuai dengan waktu dan ruang.
- c. Pelanggan merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah proses bisnis pada sebuah perusahaan untuk dapat menerima hasil dari proses tersebut. Nilai tambah adalah suatu perubahan yang terjadi dalam proses penambahan nilai kepada penerimanya.
- d. Keterkaitan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara mandiri sendiri dan bekerjasama dengan suatu organisasi.
- e. *Cross fungsionalitas* adalah suatu proses yang didalamnya terdiri dari beberapa fungsi atau multifungsi.

3. Tipe Proses Bisnis

Terdapat 3 tipe proses untuk mendukung proses bisnis dalam perusahaan, berikut tipe proses dalam proses bisnis, yaitu:

a. Proses manajemen

Sebuah proses pada suatu perusahaan yang mengatur dan mengendalikan operasional pada suatu sistem. Dalam mencapai suatu tujuan ekonomis pada sebuah perusahaan, terdapat kegiatan yang harus dilakukan berkaitan dengan

manajemen. Kegiatan tersebut meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengelolaan.

b. Proses operasional

Sebuah proses pada suatu perusahaan yang terdapat bisnis inti di dalamnya dan terdiri dari nilai utama. Dalam proses operasional terdapat serangkaian tahapan yang mengelola pembuatan produk, pemasaran produk yang tersebar dengan luas, dan melayani pelanggan dengan baik.

c. Proses pendukung

Sebuah proses pada suatu perusahaan yang mendukung proses inti tersebut untuk beroperasi. Dalam proses pendukung terdapat beberapa proses seperti rekrutmen karyawan dalam perusahaan, proses akuntansi dalam perusahaan, dll.

4. Klasifikasi Proses Bisnis

a. Proses Utama (*Primary Processes*)

Sebuah proses pada perusahaan yang menghasilkan nilai berupa penerimaan bahan dari pemasok dan kegiatan kepada pelanggan.

b. Proses Pendukung (*Support Processes*)

Sebuah proses pada perusahaan yang tidak menghasilkan nilai, namun menjadi pendukung dalam proses utama, seperti kegiatan dalam keuangan dan manajemen personalia.

c. Proses Peningkatan (*Development Processes*)

Suatu proses pada perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang menciptakan nilai dalam proses utama dan pendukung.

Dapat disimpulkan bahwa Proses Bisnis Perusahaan adalah beberapa proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya sendiri. Penggunaan teknologi Pemanfaatan teknologi dalam penerapan proses bisnis suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan suatu proses bisnis perusahaan.

2.2.3 Kinerja Karyawan

1. Pengertian Kinerja

Menurut (Ismail, 2010), kinerja adalah pencapaian seseorang setelah menerima hasil kerja selama jangka waktu tertentu menurut standar yang ditetapkan di tempat kerja. Sebuah organisasi membutuhkan penilaian kerja untuk mengetahui bagaimana seseorang telah melakukan pekerjaan dengan baik.

Menurut (Sofyan, 2013), kinerja merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan seseorang atas kegiatan yang telah dilakukan pada suatu perusahaan dan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan evaluasi jika ada kekurangan bagi suatu perusahaan agar hasil segera tercapai.

Kinerja erat kaitannya dengan kendala produktivitas, karena hal tersebut merupakan indikator kunci dalam menentukan upaya pencapaian hasil produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi (Setyorini, W., Khotimah, S., Rafi'i, 2021).

Menurut beberapa pendapat tersebut, definisi kinerja karyawan adalah rangkaian aktivitas karyawan dalam melakukan tugas yang telah ditentukan oleh sebuah perusahaan. Perusahaan telah menentukan pekerjaan berdasarkan faktor-faktor yang telah dibentuk dan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri serta memberi tanggung jawab untuk kinerja karyawan pada sebuah perusahaan tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi kinerja

(Djuremi, Leonardo Budi Hasiholan, 2016) menyatakan terdapat beberapa pengaruh faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu:

- a. Efisiensi dan efektifitas, yaitu apabila kegiatan tersebut efektif maka tujuan akan tercapai. Namun, jika kegiatan tersebut tidak efisien dan mendapatkan hasil yang memuaskan, maka kegiatan tersebut tidak memiliki tujuan.
- b. Otoritas, yaitu pejabat yang menjadi anggota berkewenangan harus memerintahkan anggota lain untuk bekerja sesuai dengan kontribusinya.

- c. Disiplin, yaitu karyawan yang bekerja harus mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku sesuai dengan peraturan perusahaan.
- d. Inisiatif, yaitu kemampuan individu untuk memberikan ide-ide untuk perencanaan inovasi dalam sebuah perusahaan yang memiliki tujuan sesuai yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- e. Lingkungan kerja, yaitu keadaan pekerjaan yang disediakan suatu perusahaan agar mewujudkan lingkungan yang baik dan membawa energi positif. Hal ini memberikan kenyamanan dan kemudahan setiap individu dalam bekerja dengan baik.

3. Indikator Kinerja

Dalam penelitiannya, (Halim & Andreani, 2017) mengemukakan beberapa indikator yang digunakan sebagai penilaian dan pengukuran terhadap kinerja, yaitu:

a. Kualitas (mutu)

Kualitas yang dimiliki setiap karyawan dapat diukur dengan melakukan pengukuran pada kinerja karyawan yang akan dihasilkan dari proses tertentu. Dengan adanya kualitas kinerja yang baik pada setiap karyawan, maka akan menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi. Demikian pula, jika kualitas pada kinerja rendah, maka akan menghasilkan produk berkualitas rendah atau kurang baik.

b. Kuantitas (jumlah)

Kuantitas yang dihasilkan oleh karyawan dapat diukur dengan melakukan pengukuran pada kinerja. Dengan adanya pengukuran ini diharapkan setiap karyawan dapat menghasilkan jumlah target atau melebihi jumlah target yang telah ditentukan sebelumnya oleh suatu perusahaan.

c. Waktu (jangka waktu)

Pada suatu perusahaan ada batasan waktu minimal dan maksimalnya dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Jika suatu pekerjaan diselesaikan dengan cepat,

maka semakin baik kinerja dari karyawan tersebut. Sebaliknya, jika makin lambat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, maka semakin buruk kinerja yang dimiliki karyawan tersebut.

d. Penekanan Biaya

Sebelum pekerjaan dilakukan, suatu perusahaan telah menyiapkan biaya anggaran yang akan dikeluarkan nantinya. Dengan adanya anggaran biaya tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk cepat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

e. Pengawasan

Pengawasan sangat perlu dilakukan untuk dapat mengawasi dan mengendalikan karyawan yang sedang bekerja agar dapat menghasilkan sebuah produk secara maksimal. Setiap kegiatan harus dilakukan pengawasan agar tetap patuh pada aturan yang berlaku.

f. Relasi antar Karyawan

Di dalam suatu organisasi dibutuhkan kerjasama dan kepedulian yang kuat. Karyawan yang memiliki sifat tersebut akan menciptakan kenyamanan dalam setiap kegiatan untuk mengerjakan sebuah pekerjaan dan dapat menghasilkan sebuah produk yang baik.

2.2.4 Penelitian Kuantitatif

Proses yang memiliki tujuan menemukan suatu hal dengan cermat, menggali informasi dan mengetahui sesuatu sebenarnya yang digunakan sebagai langkah-langkah tertentu disebut penelitian. Menurut (Mulyadi, 2013), penelitian merupakan keinginan mengetahui suatu hal dengan seksama, timbul dari suatu masalah yang membutuhkan sebuah jawaban yang tepat.

Menurut (Surya Dharma, MPA., 2008), penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dari pendekatan berdasarkan dasarnya. Terdapat perbedaan dari kedua jenis penelitian ini yang terletak pada tujuan, karakteristik, asumsi, dan prosedur. Namun, masalahnya terdapat pada pengembangan desain yang sesuai dengan penelitian mereka secara responsif.

(Sugiyono, 2017), berpendapat bahwa metode yang berguna untuk mengetahui populasi dan sampel tertentu, penggunaan alat penelitian sebagai pengumpulan data, analisis data statistik dan kuantitatif, bertujuan untuk menggambarkan dan melakukan pengujian hipotesis yang sesuai pada penelitian disebut penelitian kuantitatif.

Dapat disimpulkan pengertian penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengutamakan keberadaan variabel sebagai objek penelitian dan identifikasi variabel-variabel tersebut pada perilaku masing-masing variabel. Terdapat hipotesis dan pengujiannya untuk dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif, langkah selanjutnya penggunaan teknik analisis dan rumus statistik yang telah ditentukan.

2.2.5 Partial Least Square

1. Pengertian *Partial Least Square*

Dalam buku (Jogiyanto & Willy Abdillah, 2016), metode *Partial Least Square* memiliki definisi teknik statistik yang digunakan untuk melakukan rasio antara variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*. Metode *Partial Least Square* merupakan metode *SEM* berbasis varian untuk membantu penyelesaian permasalahan pada penelitian, seperti tersedianya ukuran sampel yang kecil, kurangnya data pada penelitian, dalam model regresi terdapat pengaruh yang kuat antara dua atau lebih pada variabel *eksogen*, dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada saat terjadi batas data tertentu di regresi berganda.

Menurut (Talbot, 1997), metode *Partial Least Square* adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sebab-akibat terpengaruhnya variabel satu dengan variabel lainnya dan memiliki pengaruh yang kuat ketika mengidentifikasi faktor-faktor dari variabel.

Menurut (Jonathan Sarwono & Umi Narimawati, 2015), *Partial Least Square* dibagi menjadi 3 komponen, yaitu:

a. *Inner Model* (Model Struktural)

Salah satu evaluasi atau model yang mendeskripsikan hubungan antara variabel dasar menurut bahan penelitian yang telah dibuat. Berikut gambaran model persamaan *inner model* yaitu:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan: η : vektor variabel dependen (terikat)

ξ : vektor variabel independen

ζ : vektor residual (varian dari penyebab yang tidak diketahui)

Metode *Partial Least Square* dirancang dalam model rekursif, hubungan antara variabel laten yang dimiliki oleh masing-masing variabel laten dependen juga dikenal sebagai sistem rantai kausal. Berikut bentuk persamaan *causal chain system* yaitu:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Keterangan: β_{ji} : koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten dependen (η) dengan dependen (η)

γ_{jb} : koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten dependen (η) dengan variabel independen (ξ)

ζ_j : jumlah kesalahan pengukuran (*inner residual error*)

b. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Salah satu evaluasi atau model selanjutnya yang menguraikan pengaruh hubungan antara parameter dan konstruk latennya. Berikut bentuk gambaran persamaan *outer model* untuk konstruk reflektif yaitu:

$$x = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Keterangan: x dan y : indikator variabel laten independen (ξ) dan dependen (η)

Λ_x dan Λ_y : matrik *loading* yang mendefinisikan koefisien regresi yang menghubungkan variabel laten dengan indikator

ϵ_x dan ϵ_y : tingkat kesalahan dari pengukuran (*error*)

Berikut adalah persamaan model untuk konstruk formatif pada outer model:

$$\xi = \Pi \zeta + \delta$$

$$\eta = \Pi \eta Y_i + \epsilon$$

Keterangan: $\Pi \zeta$ dan $\Pi \eta$: koefisien regresi berganda dari variabel laten indikator

δ dan ϵ : tingkat kesalahan pada pengukuran (*residual error*)

c. *Weight Relation* (Skema Pembobotan)

Pengaruh hubungan antara jenis parameter dan variabel latennya dapat dianggap sama dengan 1 dan ditunjukkan sebagai angka *weight relation*. Konstanta dihapus dalam persamaan kausalitas. Berikut persamaan *weight relation* yaitu:

$$\xi_b = \sum_{kb} w_{kb} x_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_{ki} w_{ki} y_{ki}$$

Keterangan: w_{kb} dan w_{ki} : bobot k yang digunakan untuk menggambarkan variabel laten ξ_b dan η_i .

η dan ξ : vektor variabel dependen (terikat) dan vektor variabel independen (bebas)

ζ : vektor residual

β dan Γ : matriks koefisien jalur

2. Keuntungan metode *Partial Least Square*

Keuntungan dari metode *Partial Least Square*, yaitu:

- Dapat menghasilkan banyak pemodelan mengenai konstruk dependen (terikat) dan konstruk independen (bebas).

- b. Dapat melakukan penanganan masalah secara multikolinearitas pada konstruk independen (bebas).
 - c. Dapat menghasilkan data yang kuat dan tidak normal atau dapat disebut dengan data hilang.
 - d. Dapat langsung menghasilkan konstruk independen berdasarkan produk silang yang berisi konstruk dependen yang menjadi prediktor.
 - e. Penggunaan pada konstruk reflektif dan formatif.
 - f. Penggunaan dalam penelitian dengan sampel yang kecil.
 - g. Pendistribusian data yang normal tidak diperlukan.
 - h. Penggunaan berbagai jenis skala data dengan jenis skala seperti nominal, ordinal dan kontinu.
3. Kelemahan metode *Partial Least Square*

Selain keuntungan, terdapat kelemahan pada *PLS* yaitu:

- a. Pemahaman mengenai beban konstruk independen yang sulit jika tidak terkait dengan *cross product*.
- b. Tidak diketahuinya karakteristik distribusi dari estimasi berarti tidak diperoleh nilai signifikan kecuali proses *bootstrap* yang dijalankan.
- c. Pengujian sangat terbatas dengan model inferensi statistik.

Dapat disimpulkan bahwa metode *Partial Least Square* merupakan model statistik alternatif berbasis varians dari SEM (Structural Equation Modeling), sebagai alat prediksi yang membutuhkan data berdistribusi normal dan tidak membutuhkan ukuran sampel yang besar. Penggunaan *PLS* bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antar konstruk laten. Penggunaan lain dari *PLS* yaitu untuk analisis yang terdiri dari indikator reflektif dan formatif.

2.2.6 Software SmartPLS

1. Pengertian *SmartPLS*

Menurut (Harahap, 2018) *smartPLS* adalah sebuah *software* pengolahan data analisa statistik untuk mempermudah kita dalam mengelola data. Terdapat banyak *software* analisis statistik, namun hanya beberapa yang dapat menghasilkan hasil yang akurat.

SmartPLS adalah perangkat lunak statistik yang dikembangkan untuk mengimplementasikan teknologi *PLS*, *software* ini pun dapat memungkinkan mengimpor data indikator variabel dalam model. *Software* ini memiliki fungsi untuk menguji hubungan antar variabel.

2. Kelebihan *SmartPLS*

- a. *Software* statistik dengan fungsi yang sama seperti Lisrel dan AMOS yang menguji hubungan antar variabel.
- b. Kekuatan dari pendekatan *SmartPLS* adalah tidak menerima asumsi yang tidak berdasar.
- c. Penggunaan *SmartPLS* sangat dianjurkan untuk menggunakannya dalam studi di mana modelnya sangat kompleks sementara ukuran sampelnya terbatas.
- d. *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping* yang mana data analisis dalam *SmartPLS* tidak harus memiliki distribusi normal.

3. Kelemahan *SmartPLS*

- a. *Software* ini hanya dapat membaca data excel dalam bentuk csv.

Dapat disimpulkan bahwa *SmartPLS* adalah perangkat lunak yang dapat digunakan secara *free* dan bagi pengguna yang akan menggunakan *software* ini diharuskan terlebih dahulu melakukan aktivasi dengan cara bergabung pada forum *SmartPLS* melalui situs <http://www.smartpls.de>. Aplikasi ini pertama kali dikembangkan oleh Herman O. A. World pada tahun 1960 yang dimana proses dalam pengolahan data menggunakan *software smartPLS* ini menggunakan metode penggandaan secara acak (*bootstrapping*).

2.3 Integrasi Keilmuan

Integrasi keilmuan adalah proses dalam menyatukan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh dalam proses penggabungan nilai-nilai tertentu dengan konsep yang berbeda. Dasar integrasi keilmuan yang digunakan dalam penulisan ini adalah aspek agama. Agama adalah dasar dari nilai-nilai agama dan segala ilmu pengetahuan atau sains. Disini, semua ilmu tidak hanya terintegrasi dalam agama, tetapi agama dianggap sebagai pendukung semua kegiatan ilmiah. Sehingga dengan hal tersebut diharuskan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dengan kualitas kinerja seseorang. Untuk itu dibutuhkan narasumber yang ahli dalam mengintegrasikan dan menafsirkan Al-Qur'an dan hadits terkait topik penelitian. Narasumber yang dipilih untuk mengintegrasikan dan menafsirkan Al-Qur'an dan hadits terkait topik penelitian ini adalah Hj. Hullatin, S.Ag., M.Pd.I dengan menghubungi beliau via whatsapp. Berikut ayat Al-Qur'an dan hadits yang memiliki hubungan sesuai dengan penelitian:

2.3.1 Al-Qur'an dan Hadits tentang Teknologi

a. Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33

Terdapat ayat suci Al-Qur'an dan hadits yang dianggap relevan dengan tema penelitian ini.

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَتَفَدُّوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُدُوا لَا تَتَفَدُّونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)” (Ar-Rahman:33).

Menurut pendapat ulama tafsir, yaitu Ibnu Katsir menyebutkan jin dan manusia tidak akan pernah lepas dari perintah Allah SWT dan takdir-Nya. Allah SWT telah menutupi mereka dan mereka tidak akan dapat lari dari hukuman-Nya terhadap mereka.

Menurut Hj. Hullatin, S.Ag., M.Pd.I, ayat tersebut menjelaskan dan menganjurkan bagi siapa pun di bidang pengetahuan dan teknologi, kembangkan

kemampuannya dengan semaksimal mungkin agar dapat menembus (mengelilingi) seluruh penjuru dunia. Namun, Al-Qur'an memperingatkan bahwa manusia harus mencari kebenaran dari fakta. Tidak peduli seberapa bagus rencananya, tidak akan membantu jika tidak dilengkapi dengan kebenaran. Oleh karena itu, jangan berharap manusia memiliki keinginan untuk menjelajahi alam semesta kecuali mereka terbiasa dengan bidang ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, ayat ini menyatakan agar manusia dapat terus memajukan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadikannya tantangan tersendiri.

b. HR. Muslim No 2699

Selanjutnya terdapat hadits yang dijadikan pedoman dari topik dalam penelitian ini, demikian kutipan hadits berikut ini:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Tafsir tarbawi menjelaskan bahwa agama memandang ilmu sebagai bagian dari ibadah dan tidak terbatas pada shalat, puasa, haji, dan zakat. Bahkan ilmu pengetahuan yang canggih dianggap sebagai ibadah utama, sebagaimana pengetahuan dapat meningkatkan ibadah lainnya dengan baik. Dalam hal ibadah, nilai dan pahala ilmu dasar sangat tinggi.

Menurut Hj. Hullatin, S.Ag., M.Pd.I, tafsir hadits adalah bahwa umat Islam memiliki kewajiban untuk menuntut. Penjelasan selanjutnya juga dijelaskan oleh Rasulullah bahwa Allah akan memudahkan baginya untuk masuk surga dengan mencari ilmu dengan mencari ilmu melalui belajar atau berjalan.

2.3.2 Al-Qur'an dan Hadits tentang Proses Bisnis Perusahaan

a. Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai fungsi perencanaan pada sebuah manajemen, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah.”

Maksud ayat diatas menjelaskan bahwa, pada sebuah pekerjaan harus terdapat sebuah perencanaan yang baik. Aspek utama dalam melakukan manajemen yaitu adanya perencanaan yang matang. Rencana dapat dikatakan baik jika membuat rencana dengan memikirkan kondisi di masa depan dan menyiapkannya secara matang, agar tidak tertinggal pada kemajuan yang ada.

b. HR. Thabrani

Selanjutnya terdapat hadits yang menerangkan mengenai proses dalam melakukan sesuatu, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas).”

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seseorang dalam bekerja harus memiliki kematangan dalam menyusun rencana. Menyusun strategi, proses dan pengorganisasian yang teratur, rapi, urut dan baik. Sehingga proses dalam pekerjaan dapat dikatakan efisien dan membantu pekerjaan cepat terselesaikan. Menurut pandangan islam, pekerjaan yang sudah matang atau terencana merupakan prinsip utama yang harus dimiliki seseorang.

2.3.3 Al-Qur'an dan Hadits tentang Kualitas Karyawan

a. Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 132

Terdapat ayat suci Al-Qur'an yang membahas tentang kualitas pekerjaan seseorang, berikut ayat suci Al-Qur'an surat (Al-An'am:132):

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan” (Al-An’am:132).

Menurut Hj. Hullatin, S.Ag., M.Pd.I, ayat tersebut menjelaskan tentang standar dari sudut pandang islam, yaitu kualitas kerja. Seseorang pekerja yang baik dapat ditentukan menjadi pekerja yang meningkatkan kualitas kerja.

b. HR. Thabrani

مَنْ أَمْسَى كَأَلًا مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya:” Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.” (HR. Thabrani).

Menurut Hj. Hullatin, S.Ag., M.Pd.I, Hadits tersebut menjelaskan bahwa bekerja tidak hanya untuk dalam pemenuhan kebutuhan perorangan tetapi juga untuk membantu menjaga harga diri dan martabat manusia. Oleh karena itu, dalam Islam bekerja adalah prioritas yang sangat tinggi. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangan. Bahkan Allah SWT mengampuni dosa orang yang lelah setelah pulang kerja.

c. HR. Malik No 537

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ قَالَ لَا يُؤْخَذُ فِي صَدَقَةِ النَّخْلِ الْجَعْرُورُ وَلَا مُصْرَانُ الْفَارَةِ وَلَا عَدْقُ ابْنِ حُبَيْقٍ قَالَ وَهُوَ يُعَدُّ عَلَى صَاحِبِ الْمَالِ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهُ فِي الصَّدَقَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami dari Malik dari [Ziyad bin Aslam] dari [Ibnu Syihab] berkata; "Zakat kurma tidak boleh diambilkan dari kurma yang berkualitas rendah, kualitas sangat baik, atau kurma kurma adzaq yang sangat jelek." Ibnu Syihab menambahkan, "Kurma itu tetap masuk dalam hitungan, namun tidak boleh diambil sebagai zakatnya."

HR. Malik no 537 dapat dijelaskan bahwa seseorang memiliki tingkatan kualitas dalam bekerja. Seseorang sebelum bekerja pasti memiliki kualitas dalam bekerja yang rendah sehingga semakin lama bekerja pasti seseorang memiliki kemampuan dan kualitas yang lebih baik maupun tingkat yang tinggi. Seseorang pun harus mau berproses dalam bekerja sehingga kedepannya dapat meningkatkan kualitasnya dalam bekerja. Jika seseorang giat dan tekun dalam melakukan pekerjaan, maka dapat dipastikan mereka memiliki kualitas dalam bekerja yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an dan hadits di atas memiliki hubungan sesuai dengan topik penelitian. Pada ayat dan hadits di atas menganjurkan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya agar dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini dan kedepannya. Kemudian bekerja dengan tangan sendiri sangat dianjurkan dan dihargai. Ayat dan hadits tersebut terintegrasi dengan topik penelitian yang diambil.



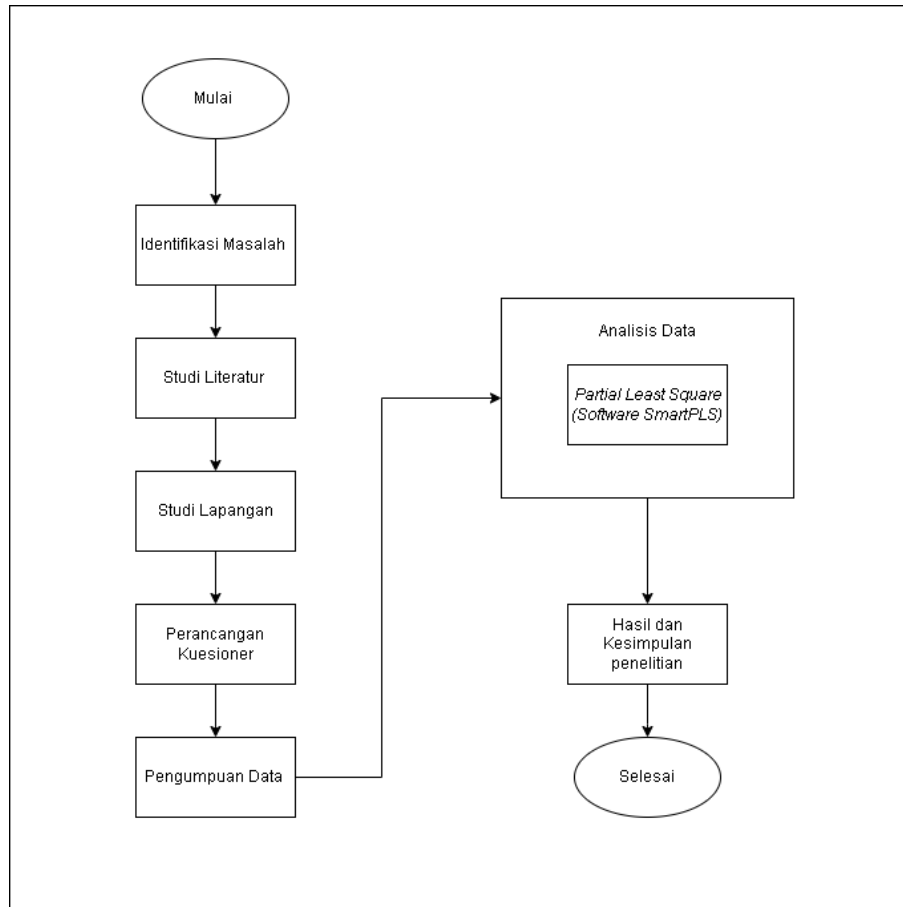
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif eksplanasi (eksplanatori) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai jenis penelitian, dimana pendekatan tersebut merupakan penelitian yang memuat angka-angka dan analisis hubungan antar variabel. Satu hal terpenting dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil kebenaran dari hipotesis dalam penelitian. Penggambaran dalam hipotesis itu sendiri dideskripsikan dengan menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih yang nantinya akan diuji apakah satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Data primer merupakan jenis data dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data melalui penyebaran kuesioner. Penggunaan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan survei kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden yang didapat dari penyebaran kuesioner. Selanjutnya, penyebaran hasil kuesioner yang didapat selanjutnya digunakan sebagai data penelitian. Dalam memudahkan penelitian kedepannya, maka terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian pada gambar 3.1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

Pengamatan pada masalah-masalah yang muncul pada sebuah perusahaan dijadikan sebagai latar belakang masalah dalam penelitian ini dengan melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang digunakan dalam penelitian ini yang mana hal tersebut merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian ini. Mengetahui dan mengamati permasalahan yang terjadi dalam sebuah perusahaan merupakan tujuan dalam tahap ini sehingga dapat dihasilkan sebuah hasil yang dapat menemukan solusi dari sebuah permasalahan. Penelitian ini menggunakan topik kemampuan teknologi informasi terhadap hubungan proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk. Hasil dari identifikasi masalah pada penelitian ini adalah pengukuran terhadap pengaruh hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk dan mengetahui juga apakah IT Capability mampu memoderasi hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

Tahap selanjutnya adalah studi literatur, penelitian ini menggunakan tahap penelitian studi literatur dengan menggunakan buku, jurnal dan skripsi terkait dengan judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan bahan penelitian dan menemukan penelitian sebelumnya yang berhubungan untuk memecahkan masalah penelitian. Hasil dari studi literatur pada penelitian ini adalah penggunaan studi literatur sebagai acuan untuk melakukan pembuatan laporan akhir dan dapat mengumpulkan bahan penelitian yang akan dilakukan dari penelitian sebelumnya.

Setelah melakukan studi literatur, selanjutnya melakukan studi lapangan dengan memberikan surat izin pengantar dari kampus untuk melakukan penelitian di PT. Eratex Djaja, Tbk dan menanyakan beberapa hal sesuai dengan kebutuhan pada saat melakukan penelitian nantinya. Hal ini dikarenakan PT. Eratex Djaja Tbk merupakan objek dalam penelitian ini. Penggunaan objek dalam penelitian ini berguna untuk memastikan mengenai objek yang akan digunakan dan menghasilkan hasil dari studi lapangan.

Pengolahan data yang didapat dari pengumpulan data pada saat penyebaran kuesioner merupakan tahapan dalam perancangan kuesioner. Tahapan ini dimulai dengan membuat pertanyaan sesuai dengan indikator tiap konstruk yang digunakan pada penelitian ini untuk disebar kepada responden melalui *google form* sesuai dengan sampel yang diambil. Hasil dari perancangan kuesioner pada penelitian ini adalah perancangan pernyataan terhadap variabel yang sudah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya hasil kuesioner yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden merupakan tahap pengumpulan data lalu langkah selanjutnya melakukan pengolahan data pada *software* yang telah ditentukan pada penelitian ini. Pengisian kuesioner ini disebar kepada karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk. Hasil dari pengumpulan data adalah data diperoleh melalui pengisian kuesioner menggunakan link *google form* yang telah disebar kepada responden.

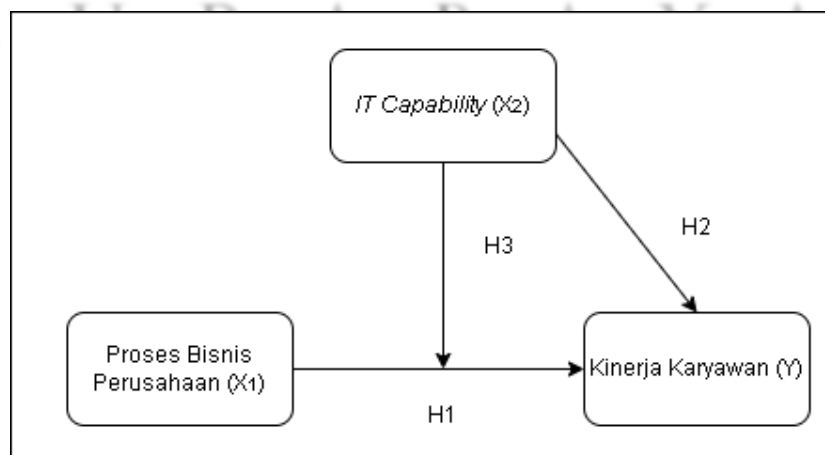
Teknik analisis data telah ditentukan sebelumnya menggunakan metode teknik *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan *software SmartPLS* sebagai alat bantu untuk pengolahan data sebagai langkah selanjutnya dalam

penelitian ini. Menganalisis data dengan metode tersebut dilakukan dengan melakukan beberapa evaluasi yang sesuai dengan prosedur. Hasil hipotesis yang telah disusun akan diperoleh hasil analisis data yang telah dilakukan.

Tahapan akhir dalam penelitian ini adalah mendapatkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data sebelumnya, analisis data dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengusulkannya sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3.2 Kerangka Konseptual & Hipotesis

Berdasarkan konteks dan tinjauan literatur, kerangka konseptual dikembangkan seperti gambar 3.2 sebagai dasar dalam mempermudah pemahaman dan memperjelas pelaksanaan penelitian nantinya. Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh efek moderasi *IT Capability* terhadap hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk. Penelitian ini memiliki 3 tahapan, yaitu tahap pertama menguji pengaruh hubungan antara proses bisnis perusahaan (X_1) dengan kinerja karyawan (Y) PT. Eratex Djaja Tbk. Tahap kedua menguji pengaruh *IT Capability* (X_2) dengan Kinerja Karyawan (Y). Tahap ketiga menguji pengaruh efek moderasi *IT Capability* (X_2) terhadap hubungan proses bisnis perusahaan (X_1) dengan kinerja karyawan (Y) PT. Eratex Djaja Tbk. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian, yaitu:



Gambar 3. 2 Kerangka Konseptual Penelitian

Demikian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

H1 : Terdapat pengaruh hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

H0 : *IT Capability* tidak memoderasi hubungan proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

H3 : *IT Capability* memoderasi hubungan proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan gambaran dari definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional variabel menggunakan konteks penelitian dan pembuatan kuesioner sebagai alat ukur ketika mengukur variabel untuk penelitian ini. Pembuatan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *google form* yang bertujuan untuk memudahkan penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin untuk memberikan hasil yang akurat. Setiap poin dideskripsikan sebagai 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat setuju). Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pengertian Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang menjadi pemicu suatu kejadian atau mempengaruhi variabel terikat definisi dari variabel independen (bebas) menurut (Umar, 2003). Penelitian ini menggunakan variabel proses bisnis sebagai variabel independen (bebas).

b. Pengertian Variabel Dependen (Terikat)

Variabel yang dipengaruhi langsung oleh variabel bebas disebut variabel dependen (terikat) menurut (Umar, 2003). Penelitian ini menggunakan variabel kinerja karyawan sebagai variabel dependen (terikat).

c. Pengertian Variabel Moderator

Variabel yang memberikan pengaruh hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dengan cara memperkuat atau memperlemah variabel disebut variabel moderator menurut (Ferdinand, 2006). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *IT Capability*.

Berikut beberapa definisi operasional variabel yaitu:

3.3.1 *IT Capability* (X₂)

IT Capability pada penelitian ini mengukur tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menyebarkan sumber daya berdasarkan penerapan teknologi informasi dengan menggabungkan sumber daya dan kemampuan lain yang telah dimiliki sebuah perusahaan. Variabel ini diukur pada skala likert 1-5 dimana nilai tertinggi menunjukkan bahwa *IT Capability* memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam mengembangkan dan menyebarkan sumber daya perusahaan dalam menerapkan teknologi informasi, sedangkan nilai rendah menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menyebarkan sumber daya perusahaan dalam menerapkan teknologi informasi masih rendah. Pernyataan pada kuesioner telah dikonfirmasi kepada pihak PT. Eratex Djaja, Tbk. Berikut indikator penelitian pada variabel *IT Capability* yaitu:

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian pada variabel *IT Capability*

Variabel	Indikator	Kode	Pertanyaan	Sumber
	<i>IT Knowledge</i>	ITK1	<ul style="list-style-type: none">• Karyawan <i>user IT</i> yang direkrut PT. Eratex Djaja Tbk dipastikan mampu mengoperasikan komputer.	(Dahiya & Mathew, 2016)
		ITK2	<ul style="list-style-type: none">• Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu menerapkan	

<i>IT Capability</i>			pengetahuan IT agar dapat mencapai visi dan misi perusahaan.
		ITK3	<ul style="list-style-type: none"> • PT. Eratex Djaja Tbk mampu menerapkan standar IT yang terbaik daripada perusahaan lain.
	<i>IT Infrastructure</i>	ITI1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Software</i> pada PT. Eratex Djaja Tbk telah memadai.
		ITI2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hardware</i> pada pada PT. Eratex Djaja Tbk telah memadai.
		ITI3	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi Informasi pada PT. Eratex Djaja Tbk telah memadai.
	<i>Human IT Skill</i>	HITS1	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mendapatkan pelatihan mengenai <i>IT</i> untuk meningkatkan kinerja karyawan.
		HITS2	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan <i>IT</i> pada PT. Eratex Djaja Tbk mampu meningkatkan

			kualitas kinerja pada karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk.	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------	--

3.3.2 Proses Bisnis Perusahaan (X₁)

Proses bisnis perusahaan dalam penelitian ini mengukur strategi atau aktivitas terstruktur yang dilakukan oleh PT. Eratex Djaja Tbk untuk memproduksi produk untuk mencapai tujuan bisnis. Variabel ini diukur pada skala likert 1-5 dimana nilai tertinggi menunjukkan bahwa proses bisnis pada PT. Eratex Djaja Tbk sudah sangat memadai untuk menghasilkan produk agar mencapai tujuan perusahaan, sedangkan nilai rendah menunjukkan bahwa proses bisnis pada PT. Eratex Djaja Tbk masih rendah untuk menghasilkan produk agar mencapai tujuan perusahaan. Pernyataan pada kuesioner telah dikonfirmasi kepada pihak PT. Eratex Djaja, Tbk. Terdapat indikator penelitian pada variabel Proses Bisnis Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Penelitian pada variabel proses bisnis perusahaan

Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan	Sumber
Proses Bisnis Perusahaan	<i>Core Processes</i>	CPC1	<ul style="list-style-type: none"> PT. Eratex Djaja Tbk menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi. 	(Earl's, 1994)
		CPC2	<ul style="list-style-type: none"> PT. Eratex Djaja Tbk sudah memiliki target pasar internasional secara umum. 	
	<i>Support</i>	SPC1	<ul style="list-style-type: none"> PT. Eratex Djaja Tbk memastikan 	

	<i>Processes</i>		<p>bahwa karyawan <i>user IT</i> yang direkrut bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku dan sesuai dengan <i>job desk</i> yang telah ditentukan.</p>
		SPC2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Development</i> pada 3 aplikasi yang dimiliki PT. Eratex Djaja Tbk yaitu <i>EIS, IT Inventory, QR Code</i>, dan <i>Laundry System</i> sudah dikembangkan dengan baik.
	<i>Business Network Processes</i>	BNP1	<ul style="list-style-type: none"> • Departemen <i>IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk melakukan pencatatan khusus dan menyediakan form untuk setiap pergantian <i>sparepart IT</i>.
		BNP2	<ul style="list-style-type: none"> • Departemen <i>IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk membeli <i>sparepart IT</i> ke <i>supplier</i> terpercaya.

	<i>Management Processes</i>	MPC1	<ul style="list-style-type: none"> PT. Eratex Djaja Tbk telah mengembangkan strategi dan mencapai sasaran yang sesuai.
		MPC2	<ul style="list-style-type: none"> Pengorganisasian dalam PT. Eratex Djaja Tbk telah ditetapkan dengan cara terbaik agar perusahaan dapat beroperasi secara maksimal dan bisa bersaing dengan perusahaan lain.

3.3.3 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk bertujuan untuk mengukur tingkat hasil kinerja karyawan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kinerja agar menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Variabel ini diukur pada skala likert 1-5 dimana nilai tertinggi menunjukkan bahwa kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk memiliki kualitas dan menghasilkan mutu yang baik serta dapat memproduksi barang yang memiliki nilai yang berharga, sedangkan untuk nilai rendah menunjukkan bahwa kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk perlu ditingkatkan lagi. Pernyataan pada kuesioner telah dikonfirmasi kepada pihak PT. Eratex Djaja Tbk. Berikut indikator penelitian pada variabel kinerja karyawan yaitu:

Tabel 3. 3 Indikator Penelitian pada variabel kinerja karyawan

Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan	Sumber
Kinerja Karyawan	Kualitas	KUA1	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk memiliki kualitas yang baik dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan. 	(Stephen P. Robbin, 2008)
		KUA2	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan. 	
	Kuantitas	KUT1	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu dengan cepat menyelesaikan pekerjaan dalam batas waktu yang ditentukan PT. Eratex Djaja Tbk. 	
		KUT2	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu bekerja secara <i>multitasking</i>. 	

	Efektivitas	EFK1	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk efektif dalam menggunakan teknologi informasi secara tepat.
		EFK2	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu mengembangkan <i>IT</i> untuk mempermudah setiap pekerjaan.
	Ketepatan Waktu	KTW1	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk memiliki ketepatan dalam bekerja demi mencapai visi dan misi perusahaan.
		KTW2	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu bekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa daerah generalisasi pada jumlah karakteristik sebagai objek atau subjek yang digunakan pada suatu penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Karyawan *user IT* merupakan

populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 200 karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk.

3.4.2 Sampel

(Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian kecil total populasi dan termasuk ciri yang sudah dimiliki. Berikut perhitungan sampel untuk penelitian ini dengan menghitung menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

(e)² = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Berikut perhitungan sampel pada penelitian ini, yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{200}{1 + 200 (0,05)^2} \\ &= 133 \end{aligned}$$

Dengan demikian, 133 karyawan *user IT* di PT. Eratex Djaja Tbk adalah jumlah sampel dalam penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* dan data diolah menggunakan *software SmartPLS*. Metode ini digunakan sebagai salah satu alternatif dari *SEM* berbasis varian dan memiliki keunggulan bahwa metode tersebut dapat diestimasi dengan sampel dalam jumlah yang sedikit. Penelitian ini menggunakan bantuan *software SmartPLS* yang dibangun dengan tujuan mengukur persamaan struktural yang berbasis varian. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam metode tersebut dengan bantuan *software SmartPLS*. Terdapat tahapan analisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*, yaitu: 1) Membuat konsep model, 2) Metode analisis algoritma yang ditentukan. 3) Metode *resampling* yang ditentukan, 4) Menggambar diagram jalur, 5) Mengevaluasi model.

3.5.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Nama lain dari *Outer Model* adalah (*outer relation* atau *measurement model*) memiliki definisi yaitu sebuah evaluasi pengukuran pada model yang telah dibuat agar dapat mendeskripsikan pengaruh hubungan antara indikator dan konstruk yang mendasarinya. Fungsi dari model pengukuran (*outer model*) yaitu untuk memeriksa validitas dan reliabilitas pada suatu variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Pengujian validitas pada variabel yang telah ditentukan berguna untuk mengetahui kapasitas suatu alat dalam mengukur sesuatu yang telah ditentukan untuk diukur. Pengujian reliabilitas model ini digunakan untuk menilai kemampuan instrumen dalam mengukur konsep. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) ini juga dapat digunakan untuk mengetahui nilai dari jawaban responden, apakah jawaban tersebut tepat atau sebaliknya pada pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Selain itu, model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengukur validitas suatu variabel dengan indikator refleksif dengan dua cara, yaitu nilai dari *Convergent Validity* dan nilai dari *Discriminant Validity*. Pengujian *Composite Reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas pada suatu konstruk dengan indikator refleksif. Di bawah ini adalah penjelasan dari langkah-langkah di atas, yaitu:

a. *Convergent Validity*

Hasil nilai *loading factor* dapat dihasilkan dengan melihat nilai pada pengukuran tiap indikator pada variabel. Menurut (Chin, 1998), tahap awal pengukuran jika menghasilkan nilai *loading factor* sekitar 0.5-0.6 dalam penelitian maka hasil tersebut dianggap cukup dan boleh untuk dilanjutkan penelitian. Tujuan dalam melakukan pengukuran ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara indikator dan variabel dengan konstruk yang mendasarinya dan mengetahui apakah suatu indikator bersifat valid atau sebaliknya. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), jika nilai AVE > 0.50, maka indikator dianggap valid. Berikut ini adalah rumus dari AVE (*Average Variance Extracted*), yaitu:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum var(\varepsilon_i)}$$

Keterangan: $\lambda_i = \text{loading factor}$

$$var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$$

b. *Discriminant Validity*

Pengukuran pada tahap ini dapat dilihat menurut nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading* dalam mengukur variabel dalam indikator refleksif. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), nilai *cross loading* harus > 0.70 . Pengukuran ini bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa ada perbedaan antara model laten dan variabel lainnya. Terdapat pengujian lain untuk mengukur dan menguji *Discriminant Validity* yaitu menggunakan rasio akar kuadrat dari AVE dengan nilai korelasi antara konstruk dalam model. Dikatakan hasil baik jika pengujian *Discriminant Validity* menghasilkan akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk $>$ dari korelasi antara konstruk dalam model (Fornell & Larcker 1981).

c. *Composite Reliability*

Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* merupakan dua metode pada pengukuran pada pengujian indikator yang bersifat refleksif. Akan tetapi, jika pengujian dengan *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas pada konstruk menghasilkan nilai yang rendah, maka *Composite Reliability* harus digunakan. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengukuran nilai reliabilitas dari suatu variabel. Nilai yang harus dihasilkan dari *Composite Reliability* yaitu harus $>$ dari 0.70 (Ghozali & Latan, 2015). Rumus perhitungan dari *Composite Reliability*, yaitu:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \rho_c}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Keterangan: $\lambda_i = \text{loading factor}$

$$var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$$

d. *First Order Confirmatory Factor Analysis*

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui bahwa indikator-indikator bersifat valid dari konstruk dan membentuk konstruk laten yang bersifat pasti. Pengukuran ini dapat dilihat dari hasil *output* jika nilai *factor loading* > 0.70 berarti indikator konstruk bersifat valid. Jika pengukuran pada *convergent validity* terpenuhi maka akan dihasilkan bahwa nilai dari semua indikator adalah *loading factor* di atas 0.70. Ketika ukuran *discriminant validity* terpenuhi, hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat dari AVE lebih besar dari nilai korelasi.

3.5.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Kata lain dari *Inner Model* adalah *inner relation* yang lebih sering disebut evaluasi model struktural yang memiliki definisi mengenai penjelasan pengaruh antara variabel laten pada sebuah model dibangun sesuai pada isi penelitian. Berikut pengukuran yang harus dilakukan dalam model struktural, yaitu:

a. *R-Square* (R^2)

Pengukuran ini dimulai dengan mempertimbangkan nilai *R-Squares* dari masing-masing konstruk endogen yang terbangun dan dapat menentukan kekuatan prediksi. Mengukur besarnya pengaruh terhadap hubungan antara variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen* merupakan tujuan dari pengukuran ini. Perubahan terhadap nilai *R-Squares* ditunjukkan dengan adanya perubahan pada hal tersebut. Disimpulkan bahwa terdapat kriteria pada nilai *R-Square* yaitu 0.75, 0.50, 0.25 berarti dari kriteria tersebut dapat dikatakan nilai tersebut memiliki model kuat, sedang dan lemah menurut (Hair et al., 2011). *R-Square* dalam *PLS* dapat menghasilkan variabel yang dijelaskan dalam model diwakilkan oleh jumlah varians.

b. Estimasi *Path Coefficient*

Pengukuran evaluasi selanjutnya yaitu menguji *Path Coefficient* yang bertujuan untuk menguji apakah sebuah variabel memiliki arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel lainnya. (Hair et al., 2011) mengatakan pengujian pada tahap ini dapat dinilai dengan menggunakan prosedur *Bootstrapping* pada *software smartPLS*. Terdapat batasan nilai pada pengujian *Path Coefficient*, yaitu

jika nilai *Path Coefficient* > 0 , maka variabel memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel lainnya. Sebaliknya, jika *Path Coefficient* < 0 , maka variabel memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel lainnya.

c. *Q² Predictive Relevance*

Definisi lain dari *Q² Predictive Relevance* yaitu disebut *predictive sample reuse* yang merupakan pengukuran model struktural berikutnya. Pengukuran dilakukan untuk melihat seberapa baik hasil pengamatan dengan prosedur *blindfolding* dengan melihat nilai pada *Q²*. Nilai *Q²* > 0 menghasilkan pengamatan yang baik, namun jika *Q²* < 0 menunjukkan bahwa hasil pengamatan tersebut buruk (Ghozali & Latan, 2015).

d. *Quality Indexes*

Evaluasi model struktural selanjutnya adalah mengukur *Goodness of Fit (GoF) index* dimana merupakan salah satu indeks untuk pemodelan jalur *PLS*. Pengukuran indeks pada tahap ini menghasilkan validnya suatu variabel dari variabel *eksogen* dan variabel *endogen*. Indeks *Goodness of Fit (GoF)* pada buku (Ghozali & Latan, 2015) terdapat tiga kategori penilaian, yaitu 1) 0.1 untuk nilai GoF rendah, 2) 0.25 untuk nilai GoF medium, dan 3) 0.36 untuk nilai GoF tinggi. Di bawah ini adalah rumus dari *Goodness of Fit (GoF) index*, yaitu:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R \text{ Square}}$$

e. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tujuan dalam melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai-nilai dalam t-tabel dengan t-statistik yang dihasilkan dari prosedur *bootstrapping* pada *software smartPLS*. Karena pengujian hipotesis dapat terbukti dengan melihat nilai t- statistik lebih besar dari nilai t-tabel, kesimpulan hasil tersebut terbukti memiliki hubungan signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka disimpulkan hasil tersebut signifikan, namun nilai t-statistik $< 1,96$ disimpulkan pengujian tersebut tidak signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.3 Analisis PLS dengan efek moderasi

Pengujian moderasi juga ditetapkan oleh Baron dan Kenney (1986), dimana mereka menyatakan bahwa menguji pengaruh efek moderasi ditinjau dari pengaruh utama variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) disebut signifikan. Sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir tidak penting dan pengujian pada efek moderasi tidak perlu dilanjutkan. Pada uji efek moderasi, suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderasi dan menyatakan bahwa variabel tersebut signifikan jika nilai t-signifikan < 0.05. Kesimpulannya adalah variabel moderasi pengaruh hubungan terhadap variabel *eksogen* dengan variabel *endogen* bila t-statistik > 1,96.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian pada PT. Eratex Djaja Tbk beralamat di jalan Soekarno Hatta No. 23, Kel. Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur 67212.

3.6.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam jangka waktu 2 bulan dimulai pada bulan Februari.

Tabel 3. 4 Waktu Penelitian

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi Masalah																								
Studi Literatur																								
Studi Lapangan																								

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi PT. Eratex Djaja Tbk.

Pada tahun 1974, PT. Eratex Djaja Tbk mulai beroperasi dan perusahaan tersebut mulai beroperasi secara produktif dengan dua divisi yang menjalankan produksi tersebut, yaitu divisi pada bagian pemintalan dan divisi pada bagian penenunan yang memproduksi produk menjadi bentuk benang dan kain katun. Selanjutnya pada tahun 1980, divisi garmen mulai beroperasi secara produktif. PT. Eratex Djaja Tbk memutuskan untuk berhenti memproduksi tekstil, benang dan kain pada tahun 2008. Sejak saat itu, perusahaan mulai berfokus pada produksi pakaian dan penjualan ekspor.

PT. Eratex Djaja Tbk memiliki 2 kantor yaitu kantor perseroan dan kantor administrasi. Kantor perseroan PT. Eratex Djaja Tbk bertempat di Kuningan, Kota Jakarta. Kantor administrasi bertempat di Kota Surabaya. Pabrik dari PT. Eratex Djaja Tbk untuk memproduksi barang bertempat di Kota Probolinggo.

Produk utama PT. Eratex Djaja Tbk yaitu celana dengan bahan kasual hingga celana dengan bahan jeans. Bahan denim dan kain twill yang halus merupakan bahan untuk pembuatan celana tersebut. Kapasitas produksi celana sebesar 60% dapat menghasilkan celana denim dengan memiliki kebutuhan bordir dan sablon. Hal tersebut dapat terpenuhi dengan melakukan kerjasama dengan pemasok.

PT. Eratex Djaja Tbk telah mengembangkan dan memperbarui mesin produksi menjadi mesin yang menerapkan teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Hal tersebut dapat menjadikan peningkatan mekanisme dan kapasitas produksi dengan menghasilkan produk yang lebih banyak dari sebelumnya dengan memerlukan waktu yang tidak banyak. Terdapat dampak dari pembaruan mesin lama menjadi mesin yang menerapkan teknologi yaitu meningkatnya produktivitas yang telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang lebih stabil pada saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Eratex Djaja Tbk

Pernyataan yang berisi petunjuk jelas tentang suatu hal yang harus dilakukan suatu organisasi untuk masa depan demi mencapai sebuah tujuan dari organisasi tersebut disebut visi. Tujuan dari dibuatnya visi adalah memberikan tujuan dan mengenali peluang.

Misi adalah suatu hal sebagai pengarah tentang apa yang perlu dilakukan dalam kerangka visi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut visi dan misi PT. Eratex Djaja Tbk yaitu:

a. Visi dari PT. Eratex Djaja Tbk

“Menjadi penyedia solusi terintegrasi terkemuka di dunia gaya hidup dan fashion”

b. Misi dari PT. Eratex Djaja Tbk

“Kami akan unggul dalam desain, pengembangan, dan pengadaan, untuk memberikan produk dan layanan yang tepat secara kompetitif dengan fokus pada respons cepat”.

4.1.3 Logo PT. Eratex Djaja Tbk.

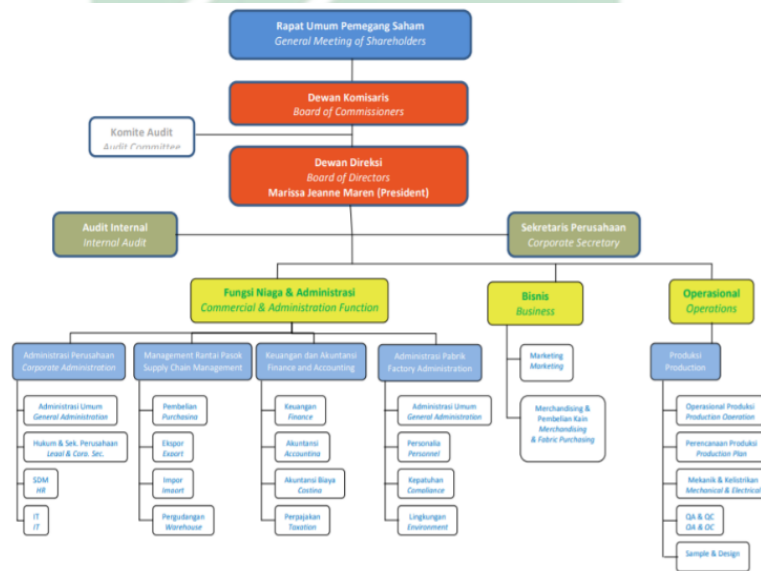
Berikut logo dari PT. Eratex Djaja Tbk yaitu:



Gambar 4. 1 Logo PT. Eratex Djaja Tbk.

4.1.4 Struktur Organisasi PT. Eratex Djaja Tbk

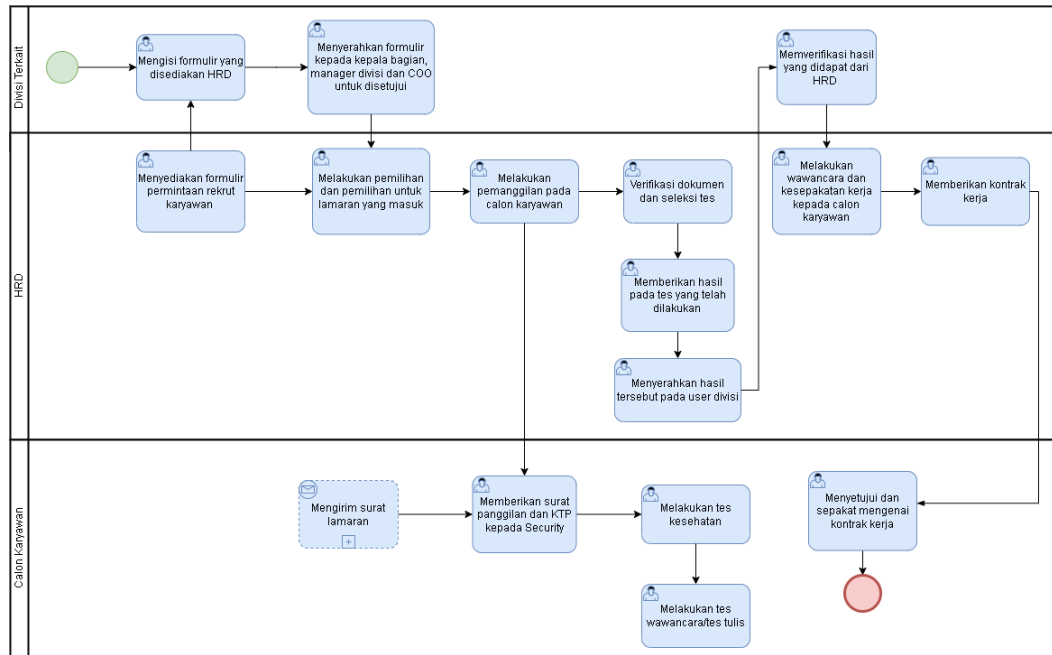
Struktur organisasi sangat penting untuk disusun pada sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pembagian tugas dilakukan oleh PT. Eratex Djaja Tbk terhadap karyawan sesuai divisi. Struktur organisasi PT. Eratex Djaja Tbk berguna untuk memudahkan perusahaan dalam mengalokasikan tugas dan tanggungjawab kepada setiap karyawan dalam menjalankan tugas tersebut. Struktur organisasi dapat memberikan tempat bagi karyawan sesuai dengan kemampuan dan keahlian dari karyawan tersebut, berikut struktur organisasi PT. Eratex Djaja Tbk yaitu:



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Eratex Djaja Tbk.

4.1.5 Proses Bisnis Rekrutmen Karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk

Proses bisnis dalam merekrut karyawan digunakan untuk mempermudah pihak PT. Eratex Djaja Tbk dalam merekrut karyawan sesuai kualifikasi yang dibutuhkan. Sehingga hal tersebut mampu membuat perekrutan karyawan berjalan dengan teratur. Berikut proses bisnis untuk rekrutmen karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk, yaitu:



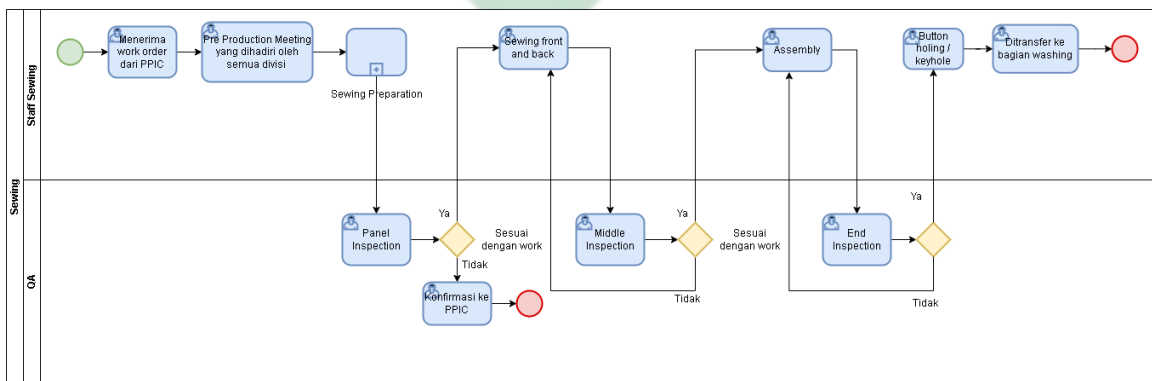
Gambar 4. 3 Proses Bisnis Rekrutmen Karyawan PT. Eratex Djaja Tbk

Berdasarkan Gambar 4.3 yang menjelaskan bahwa proses bisnis rekrutmen karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk dimulai dengan melakukan seleksi awal pada pendaftaran atau lamaran yang masuk pada PT. Eratex Djaja Tbk sesuai kebutuhan dengan permintaan dari per divisi, karena sebelum memulai rekrutmen karyawan PT. Eratex Djaja Tbk menerima permintaan form dari divisi. Dan divisi yang meminta permintaan tersebut harus memberikan alasan apakah permintaan tersebut bersifat kondisional atau apakah ada karyawan lama yang berhenti, lalu divisi yang meminta permintaan untuk rekrutmen karyawan harus mencantumkan kriteria dan kualifikasi yang dibutuhkan. Hal tersebut harus mendapat persetujuan dari kepala bagian, manager divisi dan COO lalu formulir yang disediakan HRD segera diserahkan kembali. Selanjutnya HRD melakukan pemilihan atau pemilahan lamaran yang masuk dengan syarat calon karyawan harus memberikan persyaratan jika ingin melamar seperti surat keterangan sehat, SKCK, ID Card dan Ijazah asli SD-Terakhir dan disesuaikan dengan kualifikasi yang dibutuhkan, jika sudah memenuhi syarat, maka HRD melakukan pemanggilan serta melakukan proses seleksi ataupun tes. Seleksi dan tes dilakukan sesuai dengan tahapan atau kriteria yang dibutuhkan. Seleksi dan tes terdapat beberapa tahapan yaitu sebelum tes tulis dan wawancara, calon karyawan diharuskan untuk tes kesehatan pada

klinik yang telah disediakan oleh PT. Eratex Djaja Tbk lalu lanjut untuk melakukan tes tulis atau wawancara Setelah melakukan seleksi dan tes akan muncul hasil setelah semua seleksi dan tes dilakukan. Selanjutnya hasil tersebut diberikan kepada *user*, yang mana maksud dari *user* ini dapat kita ambil contoh *user merchandising* yaitu *merchandising manager* yang artinya *user* dari karyawan yang hendak di rekrutmen atau dibutuhkan. Terakhir HRD atau bagian *general* akan melakukan wawancara yang bersifat umum atau perjanjian dan kesepakatan kerja, jika sudah sepakat langkah selanjutnya HRD memberikan kontrak kerja kepada calon karyawan.

4.1.6 Proses Bisnis PT. Eratex Djaja Tbk.

Proses bisnis perusahaan adalah serangkaian proses atau kegiatan terstruktur dan melibatkan pemecahan masalah tertentu untuk menghasilkan produk pada sebuah perusahaan. Proses bisnis perusahaan dapat dikatakan baik, jika proses bisnis tersebut memiliki *input*, tujuan, *output*, penggunaan sumber daya yang kompeten, memiliki kegiatan yang jelas, dan menghasilkan poin positif menurut pelanggan bagi perusahaan. Proses bisnis yang baik memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan dan menjadi lebih efektif. Berikut proses bisnis perusahaan pada PT. Eratex Djaja Tbk pada bagian *Sewing*.



Gambar 4. 4 Proses Bisnis PT. Eratex Djaja Tbk pada Divisi *Sewing* (Sumber:(Arini et al., 2018)).

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa proses bisnis pada divisi *sewing* dimulai dengan menerima *work order* dari divisi *PPIC*. Selanjutnya proses

pada *Sewing Preparation*, setiap proses produksi barang yang telah dihasilkan harus dicek terlebih dahulu aktivitas pada *Panel Inspection*, agar aktivitas pada proses tersebut sesuai dengan standar yang berlaku agar menghasilkan produk barang yang baik. Setelah itu jika produk sesuai dengan standar maka dilanjutkan pada *Sewing front and back* namun sebaliknya jika tidak konfirmasi pada divisi *PPIC*, jika pada *Sewing front and back* terjadi *downtime*, maka divisi *Industrial Engineering* menargetkan kegagalan tersebut tidak melebihi target waktu yang telah ditentukan, agar operasional lainnya menjadi lebih efektif dan produktif. Selanjutnya pemeriksaan produk pada bagian *Middle Inspection*, jika produk telah sesuai maka dilanjutkan perakitan pada bagian *Assembly*, jika tidak kembali pada bagian *Sewing front and back*. Langkah selanjutnya yaitu pemeriksaan tahap terakhir produk pada bagian *End Inspection*, pada bagian ini kesesuaian kuantitas pakaian yang dihasilkan dari proses penjahitan harus sesuai dengan target. Jika produk telah mencapai target maka dilanjutkan pada bagian *Button Holing/keyhole*, jika tidak kembali pada bagian *Assembly*. Pada bagian *Button Holing/keyhole* ini dapat mengetahui jumlah pakaian yang telah dihasilkan oleh divisi *Sewing* selama satu bulan dan telah mencapai target perusahaan. Langkah akhir memberikan produk yang dihasilkan pada bagian *Washing*.

4.1.7 Karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

PT. Eratex Djaja Tbk memiliki jumlah karyawan dengan total 7767 karyawan dan memiliki beberapa divisi didalamnya. Berikut jumlah total karyawan PT. Eratex Djaja Tbk per divisi:

Tabel 4. 1 Jumlah Karyawan per Divisi PT. Eratex Djaja Tbk

Divisi	Jumlah
<i>Warehouse</i>	119
<i>Cutting</i>	495
<i>Sewing</i>	3672
<i>Laundry</i>	621
<i>Finishing</i>	1151
<i>Inspection</i>	991

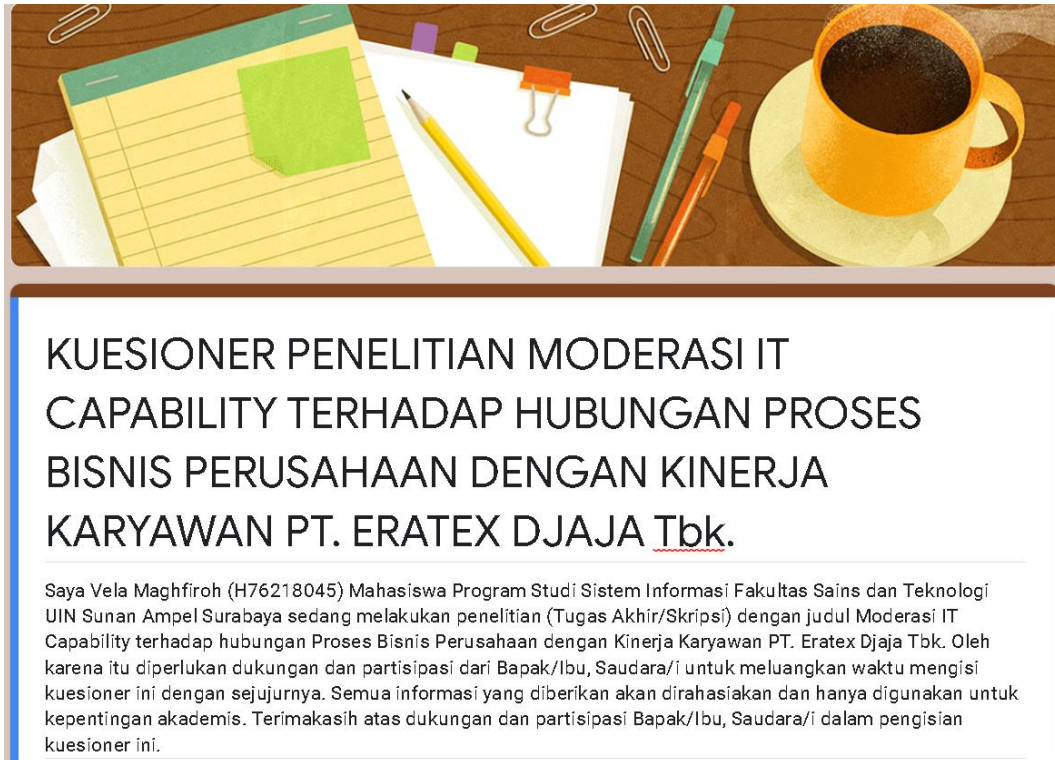
<i>Maintenance</i>	212
<i>Technical</i>	141
<i>PPIC/MD</i>	140
<i>Embroidery/Printing</i>	74
<i>General</i>	151
Total	7767

4.2 Pengujian Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk dengan menggunakan penyebaran link *google form* melalui nomor *whatsapp* yang telah didata oleh peneliti terlebih dahulu. Penggunaan *google form* dengan link <https://forms.gle/u7ckmLdX9k5Uz18u5> digunakan sebagai pembuatan kuesioner dalam penelitian ini. Hal tersebut digunakan dengan tujuan untuk memudahkan penyebaran kuesioner. Skala likert 5 poin digunakan pada penelitian ini untuk menghasilkan hasil data yang akurat. Penyebaran kuesioner disebarkan kepada 133 responden dari 135 responden yaitu karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk. Berikut gambaran kriteria 5 poin yang memiliki yaitu:

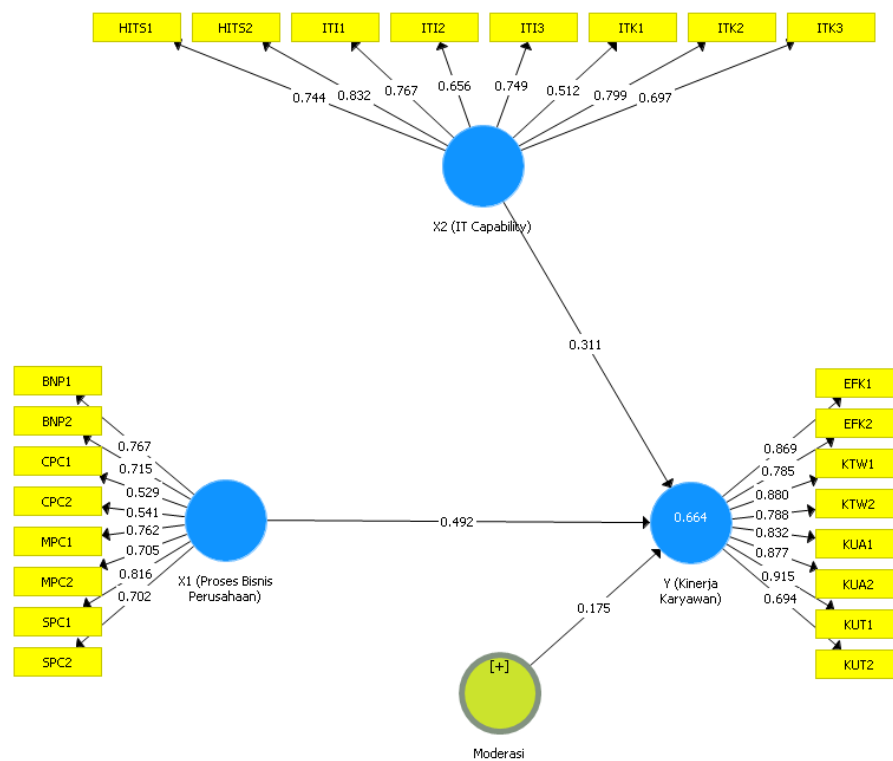
Tabel 4. 2 Skala Likert

Poin	Pernyataan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju



Gambar 4. 5 Kuesioner *Google Form*

Terdapat 3 variabel dan 11 indikator pada penelitian ini dengan 24 item pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data dengan menyebarkan kuesioner penelitian. Selanjutnya data diuji menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas yang bertujuan menghasilkan data bersifat valid dan reliabel. *Software SmartPLS* membantu dalam pengolahan data dan data didapat dari penyebaran kuesioner penelitian kepada responden. Dalam pengujian menggunakan *software SmartPLS*, peneliti harus mengukur evaluasi model pengukuran (*outer model*). Pada umumnya peneliti harus menganalisis terlebih dahulu faktor konfirmatori (CFA) yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah indikator konstruk bersifat valid atau sebaliknya. Indikator konstruk pada penelitian ini bersifat refleksif dan jika Indikator konstruk bersifat valid jika *outer loading* $>0,70$. Prosedur *Path Algorithm* dalam *software SmartPLS* digunakan untuk mengukur data yang telah diperoleh. Hasil dari *Path Algorithm* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Gambar *Path Algorithm*

4.2.1 Uji Validitas

4.2.2.1 Convergent Validity

Hasil *output* nilai *outer loading* (*factor loading*) dan nilai AVE menunjukkan hasil dalam pengujian *convergent validity*. Indikator yang digunakan bersifat refleksif. Nilai *outer loading* untuk tiap indikator > 0.70 dapat dinyatakan bahwa indikator konstruk valid. Nilai AVE > 0.50 dapat dikatakan bahwa indikator bersifat reflektif memenuhi persyaratan *convergent validity*.

Tabel 4. 3 Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Ket
	ITK1	0.512	0.488	Tidak Valid
	ITK2	0.799		Valid
	ITK3	0.697		Tidak Valid

X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	ITI1	0.767		Valid
	ITI2	0.656		Tidak Valid
	ITI3	0.749		Valid
	HITS1	0.744		Valid
	HITS2	0.832		Valid
X2 (IT Capability)	CPC1	0.529	0.526	Tidak Valid
	CPC2	0.541		Tidak Valid
	SPC1	0.816		Valid
	SPC2	0.702		Valid
	BNP1	0.767		Valid
	BNP2	0.715		Valid
	MPC1	0.762		Valid
	MPC2	0.679		Valid
Y (Kinerja Karyawan)	KUA1	0.832	0.693	Valid
	KUA2	0.877		Valid
	KUT1	0.915		Valid
	KUT2	0.694		Tidak Valid
	EFK1	0.869		Valid
	EFK2	0.785		Valid
	KTW1	0.880		Valid
	KTW2	0.788		Valid

Tabel 4.3 membuktikan bahwa 7 indikator bersifat tidak valid karena nilai *outer loading* yang dihasilkan < 0.70 , untuk langkah selanjutnya yaitu menghapus 7 indikator yang bersifat tidak valid, yaitu ITK1, ITK3, ITI2, CPC1, CPC2, MPC2, dan KUT2. Indikator lainnya bersifat valid dan menghasilkan nilai *outer loading* > 0.70 dan nilai AVE untuk semua indikator harus > 0.50 . Untuk nilai AVE pada variabel X1 (Proses Bisnis Perusahaan) < 0.50 , maka dapat dinyatakan bahwa indikator dalam pengujian ini tidak dapat mempresentasikan variabel latennya. Variabel laten dapat diterangkan dalam melakukan pengujian pada indikator dan memiliki nilai > 0.50 .

4.2.2.2 Discriminant Validity (*Fornell-Larcker Criterion & Cross Loading*)

Uji *Fornell-Larcker Criterion* dalam penelitian ini digunakan dengan menguji nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri dan variabel dengan variabel lainnya. Hasil dari nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading* merupakan hasil dari pengujian pada tahap *discriminant validity*. Nilai > 0.70 harus dihasilkan dalam tahap ini untuk mendapat nilai *cross loading*. Masing-masing nilai indikator variabel laten lainnya memiliki nilai lebih rendah dari nilai korelasi masing-masing indikator variabel laten dapat dikatakan hasil tersebut merupakan nilai *cross loading* yang baik.

Tabel 4. 4 Hasil *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	X2 (<i>IT Capability</i>)	X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	Y (Kinerja Karyawan)
X2 (<i>IT Capability</i>)	0.783		
X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	0.706	0.795	
Y (Kinerja Karyawan)	0.760	0.718	0.858

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian pada tahap *Fornell-Larcker Criterion* pada penelitian ini memiliki nilai korelasi antara variabel lebih besar daripada variabel lainnya.

Tabel 4. 5 Hasil nilai *cross loading*

Indikator	X2 (IT Capability)	X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	Y (Kinerja Karyawan)
ITK2	0.814	0.593	0.629
ITI1	0.751	0.512	0.468
ITI3	0.773	0.472	0.506
HITS1	0.778	0.590	0.598
HITS2	0.854	0.672	0.628
SPC1	0.610	0.826	0.690
SPC2	0.584	0.743	0.630
BNP1	0.496	0.774	0.535
BNP2	0.448	0.730	0.493
MPC1	0.597	0.776	0.587
KUA1	0.606	0.631	0.835
KUA2	0.650	0.661	0.879
KUT1	0.659	0.726	0.916
EFK1	0.632	0.704	0.876
EFK2	0.570	0.612	0.791
KTW1	0.660	0.676	0.880
KTW2	0.506	0.607	0.792

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengujian pada tahap ini dapat dikatakan baik karena nilai korelasi antara variabel dengan variabelnya dan dari tiap indikator variabel laten memiliki hasil yang lebih besar dari nilai tiap indikator variabel laten lainnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* merupakan pengujian yang menghasilkan nilai uji reliabilitas pada indikator refleksif. Nilai tersebut harus > 0.70 agar dapat dikatakan valid.

Tabel 4. 6 Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X2 (IT Capability)	0.854	0.895
X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	0.843	0.888
Y (Kinerja Karyawan)	0.940	0.951

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa pengujian ini menghasilkan nilai > 0.70, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator konstruk pada penelitian telah memenuhi uji reliabilitas atau dapat dikatakan sangat baik.

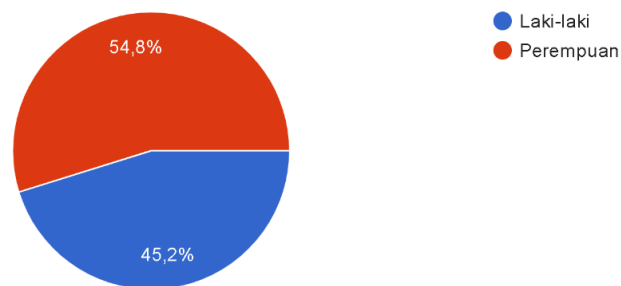
4.3 Deskripsi Data

4.3.1 Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

Google form merupakan media dalam penyebaran kuesioner pada penelitian ini, lalu link *google form* disebar menggunakan nomor *whatsapp* yang telah didata. Karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk merupakan responden dalam penelitian ini dan telah didata sebelumnya. Jumlah data valid didapatkan sebanyak 133 responden. Beberapa pertanyaan diberikan di awal pengisian kuesioner yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik responden. Jenis kelamin dan divisi merupakan komponen karakteristik responden dalam penelitian ini.

4.3.1.1 Responden berdasarkan jenis kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

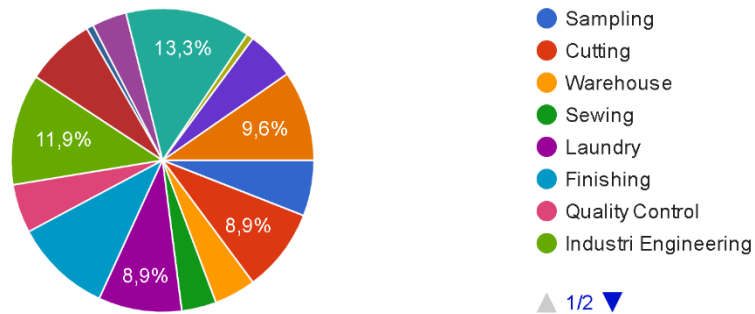


Gambar 4. 7 Demografi Jenis Kelamin Responden

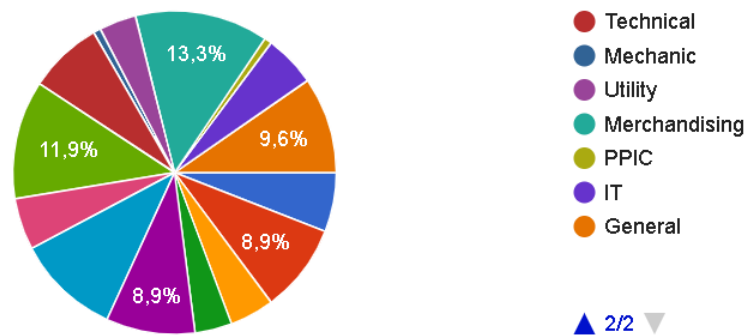
Gambar 4.7 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada responden berjenis kelamin diperoleh oleh jenis kelamin perempuan dengan persentase 54,8% dan laki-laki dengan persentase 45,2%.

4.3.1.2 Responden berdasarkan divisi

Berikut data responden berdasarkan divisi, yaitu:



Gambar 4. 8 Demografi Divisi Responden



Gambar 4. 9 Demografi Divisi Responden

Gambar 4.8 dan Gambar 4.9 dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi pada divisi responden didapat oleh divisi *Merchandising* dengan persentase sebanyak 13,3%, *Industri Engineering* sebanyak 11,9%, *Finishing* sebanyak 10,4%, *General* sebanyak 9,6%, *Laundry* dan *Cutting* sebanyak 8,9%, *Technical* sebanyak 7,4%, *Sampling* sebanyak 5,9%, *Quality Control* dan *IT* sebanyak 5,2%, *Warehouse* sebanyak 4,4%, *Sewing* dan *Utility* sebanyak 3,7%, *PIC* dan *Mechanic* sebanyak 0,7%.

4.3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Arti dan konteks yang sebenarnya dapat diketahui dengan melakukan penggambaran data yang diperoleh pada saat penelitian merupakan pengertian dari deskripsi variabel penelitian. Skala pengukuran berupa interval kelas dibutuhkan pada deskripsi variabel penelitian untuk menyajikan hasil gabungan dari seluruh tanggapan responden dari penyebaran kuesioner yang telah diperoleh. Rumus untuk menghitung interval kelas (M. A. Saputra et al., 2015) sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$
$$= \frac{5-1}{3} = 1.33$$

Berikut skala kriteria jawaban dari responden berdasarkan perhitungan diatas, yaitu:

1.00 – 2.33 = Rendah

2.34 – 3.67 = Sedang

3.68 – 5.00 = Tinggi

4.3.2.1 IT Knowledge (ITK)

Pada Tabel 4.7 membuktikan indikator *IT Knowledge* yang terdapat pada variabel *IT Capability* mempunyai rata-rata nilai sebesar 4.29 dengan 3 item pernyataan. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa *IT Knowledge* memberikan dampak yang tinggi kepada karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk dapat memiliki *IT Knowledge* dalam membantu pekerjaannya agar lebih efisien.

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator IT Knowledge

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
ITK1	Karyawan <i>user IT</i> yang direkrut PT. Eratex Djaja Tbk dipastikan mampu mengoperasikan	4.51	Tinggi

	komputer.		
ITK2	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu menerapkan pengetahuan IT agar dapat mencapai visi dan misi perusahaan.	4.25	Tinggi
ITK3	PT. Eratex Djaja Tbk mampu menerapkan standar IT yang terbaik daripada perusahaan lain.	4.10	Tinggi
Total Mean		4.29	

4.3.2.2 *IT Infrastructure (ITI)*

Pada Tabel 4.8 membuktikan indikator *IT Infrastructure* yang terdapat pada variabel *IT Capability* mempunyai rata-rata nilai sebesar 3.93 dengan 3 item pernyataan. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa *IT Infrastructure* memberikan dampak yang tinggi kepada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga PT. Eratex Djaja Tbk memiliki *IT Infrastructure* memadai.

Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator IT Infrastructure

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
ITI1	<i>Software</i> pada PT. Eratex Djaja Tbk telah memadai.	3.93	Tinggi
ITI2	<i>Hardware</i> pada pada PT. Eratex Djaja Tbk telah memadai.	3.85	Tinggi
ITI3	Teknologi Informasi pada PT. Eratex Djaja Tbk telah memadai.	4.03	Tinggi
Total Mean		3.93	

4.3.2.3 *Human IT Skill (HITS)*

Pada Tabel 4.9 membuktikan indikator *Human IT Skill* yang terdapat pada variabel *IT Capability* mempunyai rata-rata nilai sebesar 3.95 dengan 2 item

pernyataan. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa *Human IT Skill* memberikan dampak yang tinggi kepada karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk dapat memiliki *Human IT Skill* sehingga karyawan baik dalam kinerjanya.

Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Human IT Skill

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
HITS1	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mendapatkan pelatihan mengenai IT untuk meningkatkan kinerja karyawan.	3.70	Tinggi
HITS2	Penerapan IT pada PT. Eratex Djaja Tbk mampu meningkatkan kualitas kinerja pada karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk.	4.19	Tinggi
Total Mean		3.95	

4.3.2.4 Core Processes (CPC)

Pada Tabel 4.10 membuktikan indikator *Core Processes* yang terdapat pada variabel Proses Bisnis Perusahaan mempunyai rata-rata nilai sebesar 4.74 dengan 2 item pernyataan. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa *Core Processes* memberikan dampak yang tinggi pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga PT. Eratex Djaja Tbk memiliki *Core Processes* yang baik dengan begitu dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki target pasar internasional.

Tabel 4. 10 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Core Processes

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
CPC1	PT. Eratex Djaja Tbk menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi.	4.73	Tinggi
CPC2	PT. Eratex Djaja Tbk sudah memiliki target pasar internasional secara umum.	4.75	Tinggi

Total Mean	4.74
-------------------	------

4.3.2.5 Support Processes (SPC)

Pada Tabel 4.11 membuktikan indikator *Support Processes* yang terdapat pada variabel Proses Bisnis Perusahaan mempunyai rata-rata nilai sebesar 4.18 dengan 2 item pernyataan. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa *Support Processes* memberikan pengaruh yang tinggi pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga PT. Eratex Djaja Tbk mempunyai *Support Processes* yang baik.

Tabel 4. 11 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Support Processes

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
SPC1	PT. Eratex Djaja Tbk memastikan bahwa karyawan <i>user IT</i> yang direkrut bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku dan sesuai dengan <i>job desk</i> yang telah ditentukan.	4.29	Tinggi
SPC2	<i>Development</i> pada 3 aplikasi yang dimiliki PT. Eratex Djaja Tbk yaitu <i>EIS, IT Inventory, QR Code</i> , dan <i>Laundry System</i> sudah dikembangkan dengan baik.	4.07	Tinggi
Total Mean		4.18	

4.3.2.6 Business Network Processes (BNP)

Pada Tabel 4.12 membuktikan indikator *Business Network Processes* yang terdapat pada variabel Proses Bisnis Perusahaan mempunyai rata-rata nilai sebesar 4.32 dengan 2 item pernyataan. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa *Business Network Processes* memberikan dampak yang tinggi pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga PT. Eratex Djaja Tbk memiliki *Business Network Processes* yang baik.

Tabel 4. 12 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Business Network Processes

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
BNP1	Departemen IT PT. Eratex Djaja Tbk melakukan pencatatan khusus dan menyediakan form untuk setiap pergantian <i>sparepart</i> IT.	4.46	Tinggi
BNP2	Departemen IT PT. Eratex Djaja Tbk membeli <i>sparepart</i> IT ke <i>supplier</i> terpercaya.	4.18	Tinggi
Total Mean		4.32	

4.3.2.7 Management Processes (MPC)

Pada Tabel 4.13 membuktikan indikator *Management Processes* pada variabel Proses Bisnis Perusahaan mempunyai rata-rata nilai sebesar 4.42. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa *Management Processes* memberikan dampak yang tinggi pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga PT. Eratex Djaja Tbk memiliki *Management Processes* yang baik.

Tabel 4. 13 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Management Processes

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
MPC1	PT. Eratex Djaja Tbk telah mengembangkan strategi dan mencapai sasaran yang sesuai.	4.37	Tinggi
MPC2	Pengorganisasian dalam PT. Eratex Djaja Tbk telah ditetapkan dengan cara terbaik agar perusahaan dapat beroperasi secara maksimal dan bisa bersaing dengan perusahaan lain.	4.46	Tinggi
Total Mean		4.42	

4.3.2.8 Kualitas (KUA)

Pada Tabel 4.14 membuktikan indikator Kualitas yang terdapat pada variabel Kinerja Karyawan mempunyai rata-rata nilai sebesar 4.26. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa Kualitas memberikan dampak yang tinggi pada kinerja karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk mempunyai kualitas bekerja yang bagus dalam pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan produk yang baik.

Tabel 4. 14 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Kualitas

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
KUA1	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk memiliki kualitas yang baik dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan.	4.28	Tinggi
KUA2	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan.	4.24	Tinggi
Total Mean		4.26	

4.3.2.9 Kuantitas (KUT)

Pada Tabel 4.15 membuktikan indikator Kuantitas yang terdapat pada variabel Kinerja Karyawan mempunyai rata-rata nilai sebesar 4.13 dengan 2 item pernyataan. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa Kuantitas memberikan dampak yang tinggi pada kinerja karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu atau dapat dibidang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang telah ditentukan.

Tabel 4. 15 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Kuantitas

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
KUT1	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu dengan cepat menyelesaikan pekerjaan dalam batas waktu yang ditentukan PT. Eratex Djaja Tbk.	4.21	Tinggi
KUT2	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu bekerja secara <i>multitasking</i> .	4.05	Tinggi
Total Mean		4.13	

4.3.2.10 Efektivitas (EFK)

Pada Tabel 4.16 membuktikan indikator Efektivitas yang terdapat pada variabel Kinerja Karyawan mempunyai rata-rata nilai sebesar 4.21 dengan 2 item pernyataan. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa Efektivitas memberikan dampak yang tinggi pada kinerja karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk bekerja dengan mengembangkan dan menggunakan teknologi informasi secara efektif.

Tabel 4. 16 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Efektivitas

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
EFK1	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk efektif dalam menggunakan teknologi informasi secara tepat.	4.25	Tinggi
EFK2	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu mengembangkan IT untuk mempermudah setiap pekerjaan.	4.16	Tinggi

Total Mean	4.21
-------------------	------

4.3.2.11 Ketepatan Waktu (KTW)

Pada Tabel 4.17 membuktikan indikator Ketepatan Waktu yang terdapat pada variabel Kinerja Karyawan mempunyai rata-rata nilai sebesar 4.26 dengan 2 item pernyataan. Hal tersebut menghasilkan hasil bahwa Ketepatan Waktu memberikan dampak yang tinggi pada kinerja karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga karyawan *user IT* pada PT. Eratex Djaja Tbk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan menghasilkan produk dengan tepat waktu.

Tabel 4. 17 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Ketepatan Waktu

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
KTW1	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk memiliki ketepatan dalam bekerja demi mencapai visi dan misi perusahaan.	4.28	Tinggi
KTW2	Karyawan <i>user IT</i> PT. Eratex Djaja Tbk mampu bekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu.	4.24	Tinggi
Total Mean		4.26	

4.4 Analisis SEM-PLS

Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* merupakan metode analisis yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian. Menurut (Abdullah, 2015), Model *SEM* merupakan tahap selanjutnya dari evaluasi analisis, dalam metode *SEM* terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat ditentukan secara lengkap. Dalam penggunaan *SEM* tidak hanya untuk mendeteksi hubungan sebab-akibat pada variabel yang diamati, tetapi juga untuk mengidentifikasi komponen yang

berkontribusi pada pembentukan struktur. Akibatnya, hubungan antar variabel menjadi lebih informatif, lengkap, dan tepat.

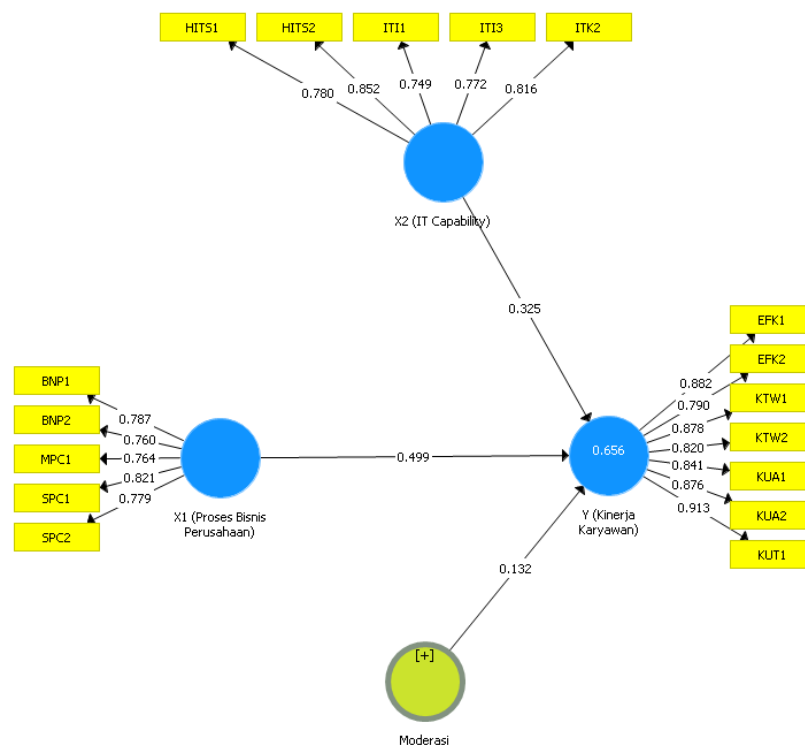
Metode *Partial Least Square (PLS)* digunakan pada penelitian ini sebagai pendekatan analisis. Alasan menggunakan *PLS* dikarenakan metode analisis tersebut memiliki sifat yang kuat dan tidak didasarkan pada banyak asumsi (Abdullah, 2015). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SmartPLS*.

4.4.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan dua pengujian pada tahap ini. Uji validitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel telah memenuhi syarat untuk melanjutkan penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan keakuratan, konsistensi dan kebenaran alat ukur dalam mengukur variabel pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Indikator yang bersifat reflektif digunakan pada penelitian ini. Refleksi atau perwujudan dari variabelnya merupakan pengertian dari indikator reflektif. Evaluasi pengujian *outer model* pada penelitian ini menggunakan evaluasi bersifat reflektif. *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* merupakan dua evaluasi pengukuran bersifat reflektif dalam pengujian *outer model* yang digunakan untuk menguji validitas. Nilai *loading factor* untuk tiap indikator pada variabel diperoleh dari pengujian *Convergent Validity*. Nilai *cross loading* diperoleh dari pengujian *Discriminant Validity*. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* merupakan 2 evaluasi dalam menguji reliabilitas pada saat pengukuran bersifat reflektif. Perhitung dengan cara *calculate* menggunakan prosedur *Path Algorithm* dalam *smartPLS* bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi dari *outer model*.

Setelah melakukan estimasi ulang dengan menghilangkan nilai *loading factor* pada indikator yang nilainya dibawah 0.70, yaitu indikator ITK1, ITK3, ITI2, CPC1, CPC2, MPC2, dan KUT2, maka hasil akhir untuk indikator yang tersisa > 0.70. Hasil estimasi ulang ditunjukkan pada gambar 4.10 sebagai berikut:



Gambar 4. 10 Hasil Path Algorithm setelah Estimasi Ulang

4.4.1.1 *Convergent Validity*

Tahap selanjutnya adalah pengujian *Convergent Validity* pada penelitian ini dimana terdapat 2 tahap untuk melakukan evaluasi, yaitu nilai *loading factor* dan nilai *AVE*. Tahap evaluasi pengukuran *Convergent Validity* bertujuan untuk mengetahui validitas dari hubungan antara indikator dan konstruk terhadap variabel yang mendasarinya.

1. *Loading Factor (Outer Loading)*

Tahap pengujian *Loading Factor* pada penelitian ini yang dihasilkan menunjukkan bahwa hubungan antara indikator dengan variabel latennya memiliki hubungan yang kuat. Nilai *loading factor* > 0.70 merupakan hasil *output* analisis pada evaluasi ini dan dapat dikatakan bahwa semua indikator bersifat valid dan dapat mengukur variabel yang dibentuknya.

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	ITK2	0.816	Valid
	ITI1	0.749	Valid
	ITI3	0.772	Valid
	HITS1	0.780	Valid
	HITS2	0.852	Valid
X2 (<i>IT Capability</i>)	SPC1	0.821	Valid
	SPC2	0.779	Valid
	BNP1	0.787	Valid
	BNP2	0.760	Valid
	MPC1	0.764	Valid
Y (Kinerja Karyawan)	KUA1	0.841	Valid
	KUA2	0.876	Valid
	KUT1	0.913	Valid
	EFK1	0.882	Valid
	EFK2	0.790	Valid
	KTW1	0.878	Valid
	KTW2	0.820	Valid

Tabel 4. 18 Hasil Nilai *Loading Factor*

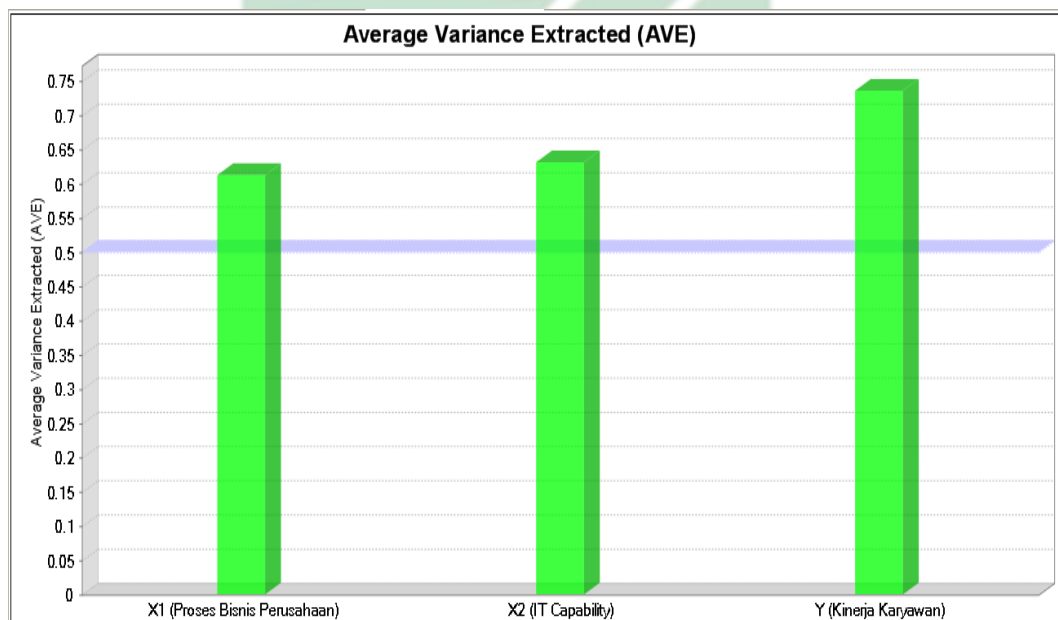
Pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* > 0.70, maka menunjukkan semua indikator bersifat valid dan dapat diukur variabel yang dibentuknya dan hasil tersebut merupakan hasil dari estimasi ulang.

2. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) merupakan tahap pengujian selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini dengan menunjukkan bahwa variabel laten dapat memiliki varian indikator yang besar. Semakin besar varian indikator yang terdapat dalam variabel laten, maka semakin besar pula representasi varian indikator dari variabel laten. Dapat dikatakan memenuhi syarat jika nilai *AVE* yang dihasilkan harus > 0.50 dalam evaluasi *Convergent Validity*.

Tabel 4. 19 Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (<i>AVE</i>)
X2 (<i>IT Capability</i>)	0.631
X1 (<i>Proses Bisnis Perusahaan</i>)	0.613
Y (<i>Kinerja Karyawan</i>)	0.736



Gambar 4. 11 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Pada Tabel 4.19 dan Gambar 4.11 menunjukkan semua variabel valid dikarenakan nilai *AVE* pada semua variabel > 0.50 .

4.4.1.2 *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan pengukuran dari tahap pengujian selanjutnya pada penelitian ini. Tahap *Discriminant Validity* pada penelitian ini terdapat 1 tahap untuk evaluasi, yaitu nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading*. Tujuan evaluasi ini untuk mengkonfirmasi bahwa ada perbedaan antara model laten dan variabel lainnya. Terdapat cara lain untuk menguji *Discriminant Validity* dengan menggunakan perbandingan akar kuadrat dari *AVE* dengan nilai korelasi antara konstruk model.

1. *Fornell-Larcker Criterion*

Tahap uji *Fornell-Larcker Criterion* dalam penelitian ini digunakan dengan menguji nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri dan variabel dengan variabel lainnya. Menurut (Darmawan, 2018), menguji *Fornell-Larcker Criterion* dengan cara melihat nilai kuadrat dari nilai *AVE*, dimana nilai tersebut harus lebih besar dari nilai konstruk dengan konstruk lainnya, Cara menguji *Fornell-Larcker Criterion* dengan melihat korelasi variabel dengan variabel itu sendiri dah tidak diperbolehkan jika nilai lebih kecil dari korelasi variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 4. 20 Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	X2 (<i>IT Capability</i>)	X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	Y (Kinerja Karyawan)
X2 (<i>IT Capability</i>)	0.783		
X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	0.706	0.795	
Y (Kinerja Karyawan)	0.760	0.718	0.858

Berdasarkan Tabel 4.20 terlihat bahwa nilai korelasi variabel dengan variabel lainnya memiliki nilai lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian *Discriminant Validity* telah terpenuhi.

2. *Cross Loading*

Tahap uji *Cross Loading* dalam penelitian ini digunakan dengan membandingkan hubungan antara indikator dari variabel laten dengan indikator dari variabel laten lainnya. Jika hubungan antara indikator dari variabel laten lebih besar daripada hubungan dari indikator variabel laten lainnya, maka terbukti bahwa indikator dari variabel laten lebih dapat menentukan ukuran blok secara baik daripada variabel laten lainnya (Haryono, 2016).

Tabel 4. 21 Nilai *Cross Loading*

Indikator	X2 (<i>IT Capability</i>)	X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	Y (Kinerja Karyawan)
ITK2	0.814	0.593	0.629
ITI1	0.751	0.512	0.468
ITI3	0.773	0.472	0.506
HITS1	0.778	0.590	0.598
HITS2	0.854	0.672	0.628
SPC1	0.610	0.826	0.690
SPC2	0.584	0.743	0.630
BNP1	0.496	0.774	0.535
BNP2	0.448	0.730	0.493
MPC1	0.597	0.776	0.587
KUA1	0.606	0.631	0.835
KUA2	0.650	0.661	0.879
KUT1	0.659	0.726	0.916
EFK1	0.632	0.704	0.876
EFK2	0.570	0.612	0.791
KTW1	0.660	0.676	0.880

KTW2	0.506	0.607	0.792
-------------	-------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 4.21 terlihat bahwa nilai korelasi indikator variabel laten memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laten lainnya, maka dapat dikatakan bahwa indikator dari variabel laten dapat menentukan besarnya blok bahkan lebih baik dari variabel laten lainnya.

4.4.1.3 *Internal Consistency*

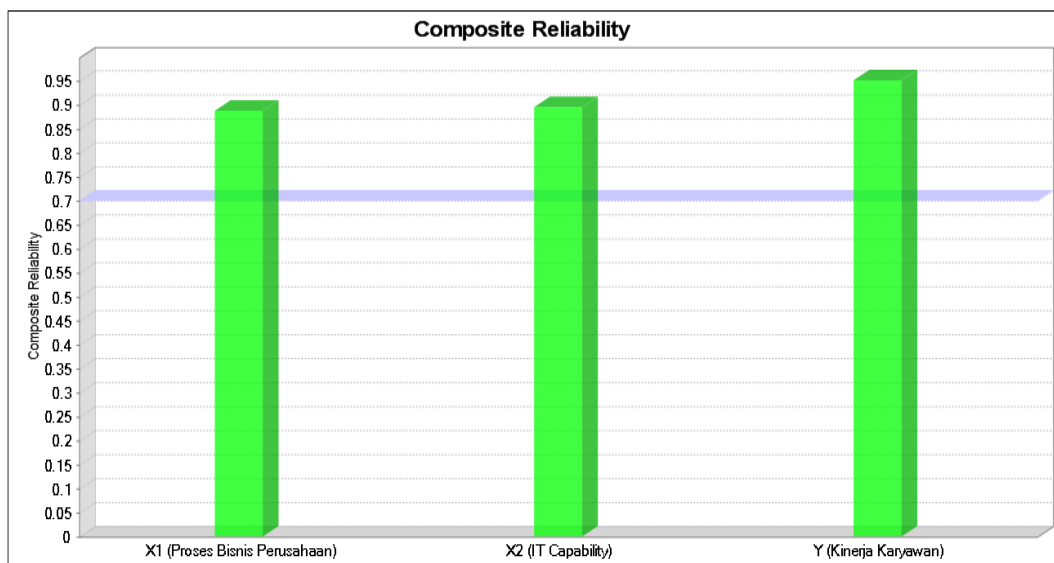
Internal Consistency pada tahap ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kesesuaian instrumen penelitian pada setiap variabel laten. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* merupakan dua evaluasi pada tahap ini untuk mengetahui nilai dari *Internal Consistency* (Haryono, 2016).

1. *Composite Reliability*

Tujuan dari tahap pengujian *Composite Reliability* pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil pengukuran nilai reliabilitas dari suatu variabel. Nilai yang harus dihasilkan dari *Composite Reliability* yaitu harus > dari 0.70. Nilai *Composite Reliability* dapat diketahui pada *software SmartPLS* dengan prosedur *Path Algorithm*.

Tabel 4. 22 Hasil *Composite Reliability*

Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>
X2 (IT Capability)	0.895
X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	0.888
Y (Kinerja Karyawan)	0.951



Gambar 4. 12 Nilai Composite Reliability

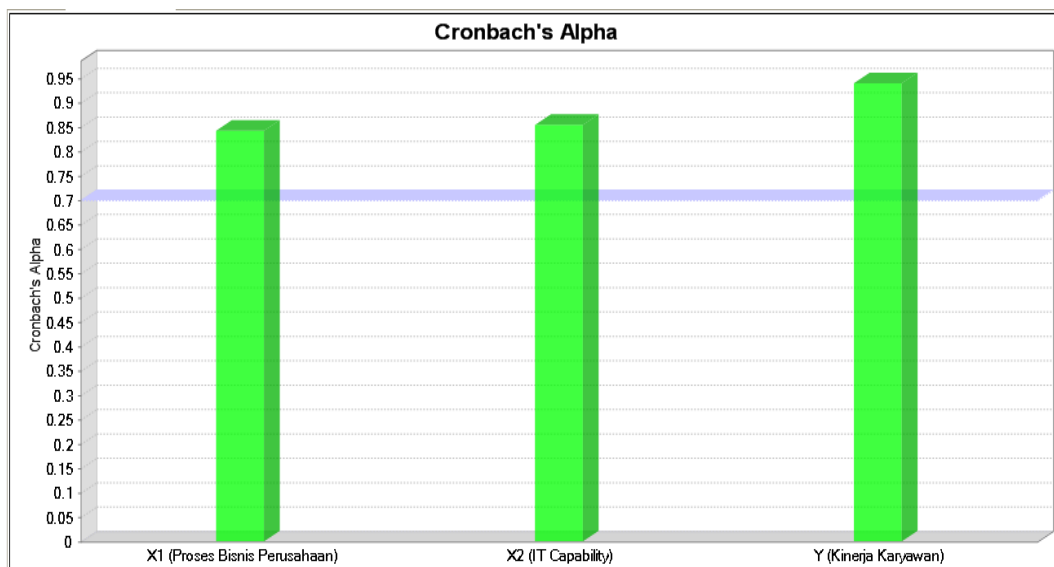
Tabel 4.22 dan Gambar 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* yang dihasilkan dari masing-masing variabel > 0.70 , maka dapat dikatakan semua variabel telah reliabel.

2. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan pengujian *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengukur reliabilitas dari semua indikator yang digunakan dalam penelitian. Syarat nilai yang harus dihasilkan dari *Cronbach's Alpha* sebesar > 0.70 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4. 23 Hasil *Cronbach's Alpha*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
X2 (IT Capability)	0.854
X1 (Proses Bisnis Perusahaan)	0.843
Y (Kinerja Karyawan)	0.940



Gambar 4. 13 Nilai Cronbach's Alpha

Tabel 4.23 dan Gambar 4.13 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan bersifat reliabel.

4.4.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* merupakan tahap yang dilakukan selanjutnya. Pengertian *Inner Model* adalah model yang menjelaskan pengaruh hubungan antara variabel laten yang dibangun sesuai dengan isi penelitian. Menghitung *R-Square*, *Path Coefficient*, *Predictive Relevance (Q-Square)*, dan *Goodness of Fit (GoF)* merupakan evaluasi yang terdapat pada tahap evaluasi *inner model*.

1. *R-Square*

Tahap pengujian *R-Square* memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Terdapat kriteria nilai *R-Square* untuk variabel laten dependen (endogen) adalah 0.75, 0.50, 0.25 berarti kriteria nilai tersebut dapat dikatakan model kuat, sedang dan lemah (Hair et al., 2011).

Tabel 4. 24 Nilai *R-Square*

Item	<i>R-Square</i>
Y (Kinerja Karyawan)	0.656

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* memiliki nilai sebesar 0.656, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *IT Capability* dan Proses Bisnis Perusahaan berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan sebesar 66%.

2. Estimasi *Path Coefficient*

Tahap pengujian *Path Coefficient* dilakukan untuk menguji apakah sebuah variabel memiliki arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel lainnya. Terdapat batasan nilai pada pengujian *Path Coefficient*, yaitu jika nilai *Path Coefficient* > 0 , maka variabel memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel lainnya. Sebaliknya, jika *Path Coefficient* < 0 , maka variabel memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel lainnya.

Tabel 4. 25 Hasil *Path Coefficient*

Hipotesis	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Proses Bisnis Perusahaan → Kinerja Karyawan	0.499	0.500	0.076	6.431	0.000
<i>IT Capability</i> → Kinerja Karyawan	0.325	0.328	0.083	3.952	0.000
Moderasi → Kinerja Karyawan	0.132	0.132	0.053	2.321	0.021

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai *Path Coefficient* seluruh hipotesis > 0 , maka hal tersebut menyatakan bahwa hubungan setiap hipotesis memberikan hubungan yang positif.

3. *Predictive Relevance (Q-Square)*

Tahap *Predictive Relevance (Q-Square)* memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan model struktural terhadap pengukuran pada variabel dependen (*endogen*) dengan prosedur *blindfolding*. Dalam buku (Ghozali & Latan, 2015), terdapat kriteria nilai *Predictive Relevance (Q-Square)* 0.02, 0.15

dan 0.35 yang menunjukkan bahwa kriteria nilai tersebut dapat dikatakan model lemah, sedang dan kuat. Nilai $Q^2 > 0$ memberikan hasil bahwa pengamatan memberikan nilai yang baik, namun jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa hasil pengamatan tersebut buruk.

Variabel	<i>Q-Square</i> (Q^2)
Y (Kinerja Karyawan)	0.419

Tabel 4. 26 Nilai Predictive Relevance (Q-Square)

Tabel 4.26 menunjukkan hasil pengamatan memberikan nilai yang baik, dikarenakan nilai $Q^2 > 0$.

4. *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit (GoF) merupakan tahap pengujian selanjutnya dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk memverifikasi model struktural secara keseluruhan. Indeks *Goodness of Fit (GoF)* memiliki tiga kategori penilaian, yaitu 1) 0,1 untuk nilai GoF rendah, 2) 0,25 untuk nilai GoF medium, dan 3) 0,36 untuk nilai GoF tinggi. Berikut adalah rumus dari *Goodness of Fit (GoF) index* yaitu:

$$\begin{aligned}
 GoF &= \sqrt{\overline{AVE} \times \bar{R}^2} \\
 &= \sqrt{0.745 \times 0.652} \\
 &= 0.696950500
 \end{aligned}$$

Keterangan: \overline{AVE} = Nilai rata – rata AVE

$$\bar{R}^2 = \text{Nilai rata – rata } R^2$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *GoF* adalah 70% yang menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

Nilai *Path Coefficients*, *T-Statistics* dan *P-Values* dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian pada hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian ini. Cara untuk melakukannya yaitu dengan mengetahui nilai signifikansi antara variabel. Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Jika nilai *Path Coefficients* > 0 menunjukkan bahwa hipotesis berpengaruh positif, sebaliknya jika nilai *Path Coefficients* < 0 menunjukkan bahwa hipotesis berpengaruh negatif. Nilai *T-Statistics* dalam pengujian hipotesis harus menghasilkan nilai $> 1,96$ dan nilai *P-Values* dalam pengujian hipotesis harus menghasilkan nilai < 0.05 dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan. Terdapat beberapa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. H0 : Tidak terdapat pengaruh hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

H1 : Terdapat pengaruh hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

2. H0 : Tidak terdapat pengaruh *IT Capability* dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

H2 : Terdapat pengaruh *IT Capability* dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

3. H0 : *IT Capability* tidak memoderasi hubungan proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

H3 : *IT Capability* memoderasi hubungan proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping*:

Tabel 4. 27 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Path Coefficients</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Pengaruh
Proses Bisnis Perusahaan → Kinerja Karyawan	0.499	6.431	0.000	Positif dan Signifikan
<i>IT Capability</i> → Kinerja Karyawan	0.325	3.952	0.000	Positif dan Signifikan
Moderasi → Kinerja Karyawan	0.132	2.321	0.021	Positif dan Signifikan

Tabel 4.27 menunjukkan hasil uji hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *Path Coefficients* pada variabel proses bisnis perusahaan dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0.499, maka nilai *Path Coefficients* > 0 , untuk nilai *T-Statistics* sebesar 6.431, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.000, maka nilai *P-Values* < 0.05 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses bisnis perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
2. Nilai *Path Coefficients* pada variabel *IT Capability* dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0.325, maka nilai *Path Coefficients* > 0 , untuk nilai *T-Statistics* sebesar 3.952, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.000, maka nilai *P-Values* < 0.05 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *IT Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
3. Nilai *Path Coefficients* pada variabel *IT Capability* dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0.132, maka nilai *Path Coefficients* > 0 , untuk nilai *T-Statistics* sebesar 2.321, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.021, maka nilai *P-Values* < 0.05 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *IT Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan dan dapat juga

dikatakan *IT Capability* memoderasi hubungan proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan.

4.4.4 Pengujian Efek Moderasi

Tahap pengujian moderasi dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Pengujian moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dapat membentuk hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen dengan cara memperkuat atau memperlemah variabel tersebut. Nilai *Path Coefficients*, *T-Statistics* dan *P-Values* dilakukan juga dalam pengujian moderasi dengan mengetahui nilai signifikansi antara variabel. Terdapat kriteria nilai pada *Path Coefficients*, jika nilai *Path Coefficients* > 0 , hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diuji berpengaruh positif, sebaliknya jika nilai *Path Coefficients* < 0 , maka variabel yang diuji berpengaruh negatif. Pengujian moderasi dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan, jika nilai *T-Statistics* dalam uji hipotesis $> 1,96$ dan nilai *P-Values* dalam uji hipotesis < 0.05 . Berikut hasil uji moderasi menggunakan prosedur *bootstrapping*:

Tabel 4. 28 Tabel Hasil Uji Moderasi

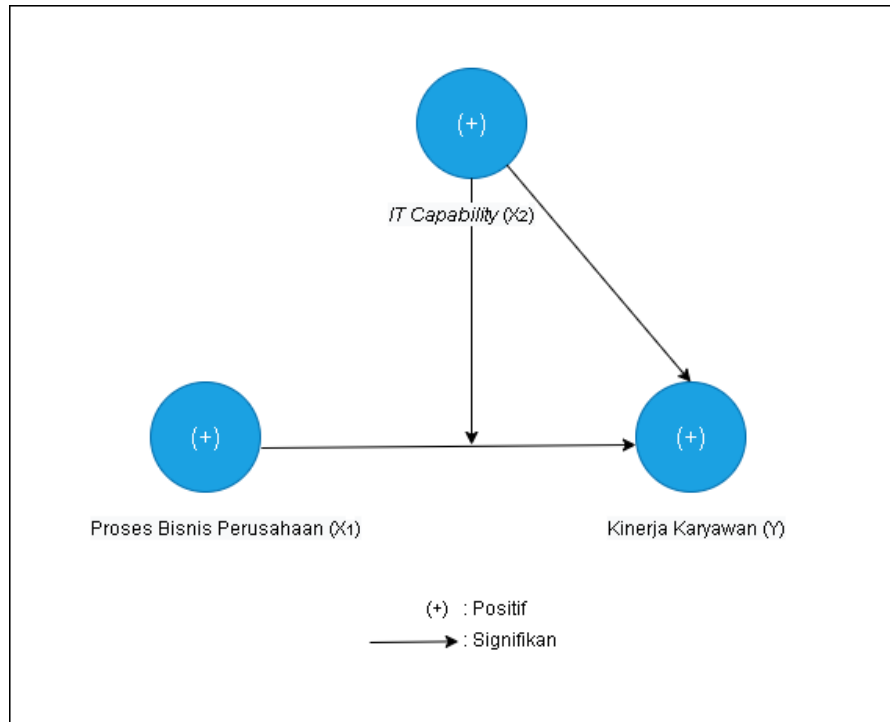
	<i>Path Coefficients</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Pengaruh
Moderasi → Kinerja Karyawan	0.132	2.321	0.021	Positif dan Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.28 terlihat bahwa variabel *IT Capability* memiliki nilai *Path Coefficients* sebesar 0.132, maka nilai *Path Coefficients* > 0 , untuk nilai *T-Statistics* sebesar 2.321, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan untuk nilai *P-Values* sebesar 0.021, maka nilai *P-Values* < 0.05 . Dengan demikian, dapat dikatakan *IT Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan, dan dapat dikatakan *IT Capability* memoderasi hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan.

4.5 Analisis dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan pada penelitian ini disajikan data yang diperoleh secara lengkap selama melakukan penelitian dengan melakukan penyebaran

kuesioner, yang mana hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pembaca. Gambar 4.13 di bawah ini merupakan visualisasi dari hasil analisis yang dilakukan.



Gambar 4. 14 Hasil Analisis

4.5.1 Pengaruh Hubungan Proses Bisnis Perusahaan terhadap Kinerja Karyawan

Variabel proses bisnis perusahaan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Nilai *Path Coefficients* sebesar 0.499, maka nilai *Path Coefficients* > 0 , untuk nilai *T-Statistics* sebesar 6.431, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.000, maka nilai *P-Values* < 0.05 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama adalah terdapat pengaruh hubungan antara proses bisnis perusahaan terhadap kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk terbukti kebenarannya.

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.10 sampai dengan 4.13, rata-rata penilaian tanggapan responden pada variabel proses bisnis perusahaan adalah 4.41 dan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Penilaian tanggapan responden tertinggi terdapat pada item pertanyaan dengan kode CPC2 sebesar 4.75 yaitu “PT. Eratex Djaja Tbk sudah memiliki target pasar internasional secara umum”.

Sedangkan untuk penilaian tanggapan responden terendah terdapat pada item pertanyaan dengan kode SPC2 sebesar 4.07 yaitu “*Development* pada 3 aplikasi yang dimiliki PT. Eratex Djaja Tbk yaitu *EIS, IT Inventory, QR Code, dan Laundry System* sudah dikembangkan dengan baik”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa proses bisnis perusahaan pada PT. Eratex Djaja Tbk sudah baik.

Selain itu, berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.14 sampai dengan 4.17, rata-rata penilaian tanggapan responden pada variabel kinerja karyawan adalah 4.21 dan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Penilaian tanggapan responden tertinggi terdapat pada item pertanyaan dengan kode KUA1 dan KTW1 sebesar 4.28 yaitu “Karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk memiliki kualitas yang baik dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan” dan “Karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk memiliki ketepatan dalam bekerja demi mencapai visi dan misi perusahaan”. Sedangkan untuk penilaian tanggapan responden terendah terdapat pada item pertanyaan dengan kode KUT2 sebesar 4.05 yaitu “Karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk mampu bekerja secara *multitasking*”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk sudah baik.

Berdasarkan penelitian oleh (Aldiabat et al., 2018), yang menunjukkan bahwa proses bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dapat disimpulkan penelitian (Aldiabat et al., 2018) sesuai dengan penelitian ini.

4.5.2 Pengaruh *IT Capability* terhadap Kinerja Karyawan

Variabel *IT Capability* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Nilai *Path Coefficients* sebesar 0.325, maka nilai *Path Coefficients* > 0, untuk nilai *T-Statistics* sebesar 3.952, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.000, maka nilai *P-Values* < 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua adalah terdapat pengaruh *IT Capability* terhadap kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk terbukti kebenarannya.

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.7 sampai dengan 4.9, rata-rata penilaian tanggapan responden pada variabel *IT Capability* adalah 4.07 dan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Penilaian tanggapan responden tertinggi terdapat pada item pertanyaan dengan kode ITK1 adalah 4.51 yaitu “Karyawan *user IT* yang direkrut PT. Eratex Djaja Tbk dipastikan mampu mengoperasikan komputer”. Sedangkan untuk penilaian tanggapan responden terendah terdapat pada item pertanyaan dengan kode HITS1 adalah 3.70 yaitu “Karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk mendapatkan pelatihan mengenai *IT* untuk meningkatkan kinerja karyawan”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *IT Capability* pada PT. Eratex Djaja Tbk telah memadai.

Selain itu, berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.14 sampai dengan 4.17, rata-rata penilaian tanggapan responden pada variabel kinerja karyawan adalah 4.21 dan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Penilaian tanggapan responden tertinggi terdapat pada item pertanyaan dengan kode KUA1 dan KTW1 adalah 4.28 yaitu “Karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk memiliki kualitas yang baik dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan” dan “Karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk memiliki ketepatan dalam bekerja demi mencapai visi dan misi perusahaan”. Sedangkan untuk penilaian tanggapan responden terendah terdapat pada item pertanyaan dengan kode KUT2 adalah 4.05 yaitu “Karyawan *user IT* PT. Eratex Djaja Tbk mampu bekerja secara *multitasking*”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk sudah baik.

Berdasarkan penelitian oleh (Ardianisa et al., 2014), yang menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dapat disimpulkan penelitian (Ardianisa et al., 2014) sesuai dengan penelitian ini.

4.5.3 *IT Capability* memoderasi hubungan Proses Bisnis Perusahaan dengan Kinerja Karyawan

Dari hasil analisis PLS diketahui bahwa variabel proses bisnis perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Hal tersebut berdasarkan pada nilai *Path Coefficients* sebesar 0.499, maka nilai *Path*

Coefficients > 0, untuk nilai *T-Statistics* sebesar 6.431, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.000, maka nilai *P-Values* < 0.05. Variabel *IT Capability* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Hal tersebut berdasarkan pada nilai *Path Coefficients* sebesar 0.325, maka nilai *Path Coefficients* > 0, untuk nilai *T-Statistics* sebesar 3.952, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.000, maka nilai *P-Values* < 0.05.

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa variabel *IT Capability* memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 3.952, sehingga nilai *T-Statistics* > 1.96, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *IT Capability* memoderasi hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.

Berdasarkan penelitian (Ringim, 2012), yang menunjukkan bahwa *IT Capability* telah terbukti memberikan pengaruh pada hubungan antara faktor rekayasa ulang proses bisnis (BPR) dan *IT Capability* sebagai variabel terpenting yang berkontribusi terhadap kinerja organisasi pada bank Nigeria yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian (Ringim, 2012) sesuai dengan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan dalam proses bisnis terhadap kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk, mengetahui pengaruh *IT Capability* terhadap kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk, dan mengetahui pengaruh efek moderasi *IT Capability* terhadap hubungan antara proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Moderasi *IT Capability* terhadap Hubungan Proses Bisnis Perusahaan dengan Kinerja Karyawan PT. Eratex Djaja, Tbk sebagai berikut:

1. Proses bisnis perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk, hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses bisnis perusahaan pada PT. Eratex Djaja Tbk telah memiliki tingkat yang baik sehingga mampu membuat kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk menghasilkan produk sesuai target dan menyelesaikannya tepat waktu.
2. *IT Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *IT Capability* memiliki kontribusi yang cukup besar untuk kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk, sehingga memudahkan pekerjaan dari karyawan PT. Eratex Djaja Tbk.
3. *IT Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk dan dapat dikatakan *IT Capability* memoderasi hubungan proses bisnis perusahaan dengan kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk, hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi *IT Capability* pada PT. Eratex Djaja Tbk pada proses bisnis perusahaan pada PT. Eratex Djaja Tbk dan kinerja karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk telah berjalan dengan baik

sehingga karyawan pada PT. Eratex Djaja Tbk dapat bekerja lebih efisien dan efektif.

5.2 Saran

Pada penelitian ini terdapat saran bagi PT. Eratex Djaja Tbk dan penelitian selanjutnya. Berikut saran yang dapat dibuat dengan topik penelitian yang sama yaitu:

1. Bagi PT. Eratex Djaja Tbk
 - a. PT. Eratex Djaja Tbk sebaiknya membuat alur proses bisnis perusahaan secara rinci dan jelas, agar kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
 - b. PT. Eratex Djaja Tbk sebaiknya meningkatkan penerapan *IT Capability* dalam perusahaan, karena terbukti bahwa penerapan *IT Capability* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT. Eratex Djaja Tbk sehingga membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien.
 - c. PT. Eratex Djaja Tbk diharapkan mampu menerapkan *IT Capability* pada proses bisnis perusahaan, sehingga membuat kinerja karyawan lebih efisien dan membuat produk cepat terselesaikan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Masih terdapat kesenjangan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas penelitian yang telah ada. Secara konseptual, penelitian ini berfokus pada aspek kemampuan teknologi informasi, proses bisnis pada sebuah perusahaan, dan kinerja karyawan. Hal tersebut diperlukan adanya penelitian serupa yang berfokus pada aspek lain, seperti kompetensi SDM dan hal yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah., W, Jogiyanto. 2016. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis UGM-Yogyakarta. Hal 11.
- Andersen, B., 2007. *Business Process Improvement Toolbox Second Edition*. Wisconsin: ASQ Quality Press.
- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Aldiabat, B. F., Bataineh, A., & Abu-Hamour, H. M. J. (2018). The impact of business process management on Job performance. *Journal of Business & Retail Management Research*, 13(02).
<https://doi.org/10.24052/jbrmr/v13is02/art-19>
- Ardianisa, A., Pudjiarti, E. S., & Sugiyarti, G. (2014). *Information Technology Capability and Organizational*. 1997, 95–101.
- Arini, M. R., Setiawan, N. Y., & Rachmadi, A. (2018). Evaluasi Proses Bisnis Produksi Garmen Menggunakan Metode Quality Evaluation Framework (QEF) (Studi Kasus : PT . Eratex Djaja , Tbk Probolinggo). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(11), 5835–5842.
- Aucla. (2019). No TitleEΛENH. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Bharadwaj, A. S. (2000). A Resource-Based Perspective on Information Technology Capability and Firm Performance: An Empirical Investigation Bharadwaj/IT Capability and Firm Performance Q rMIS Qrterjy A RESOURCE-BASED PERSPECTIVE ON INFORMATION TECHNOLOGY CAPABILITY AND FIRM PERFO. *Source: MIS Quarterly*, 24(1), 169–196.
- Chae, H. C., Koh, C. E., & Park, K. O. (2018). Information technology capability and firm performance: Role of industry. *Information and Management*,

55(5), 525–546. <https://doi.org/10.1016/j.im.2017.10.001>

- Dahiya, D., & Mathew, S. K. (2016). IT assets, IT infrastructure performance and IT capability: a framework for e-government. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 10(3), 411–433. <https://doi.org/10.1108/TG-07-2015-0031>
- Darmawan, R. D. (2018). Analisa Pengaruh Work-Family Conflict Dan Job Stress Terhadap Job Performance Perawat Di Rumah Sakit “X.” *Agora*, 6(2), 1–6.
- Djuremi, Leonardo Budi Hasiholan, and M. M. M. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pasar Kota Semarang. *Journal Of Management*, 2(2), 7–16. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=6780213&site=ehost-live>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Halim, & Andreani, F. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Broadway Barbershop Pt Bersama Lima Putera. *Jurnal Komunikasi*, 5(1), 1–8.
- Harahap, L. K. (2018). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 1.
- Haryono, S. (2016). Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS, LISREL, PLS. *Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama*, 450.
- Heijnen, J. H., Jussi Hanhimaki, Steiner, A., Abiko, T., Obara, M., Ushioda, A., Hayakawa, T., Hodges, M., Yamaya, T., Amin, S., فلخاني منوچهر, حيراني علي, و Snidal, D., Dissertation, B. A., In, S., Of, F., Requirements, T. H. E., The, F. O. R., Of, A. A., Doctor, T. H. E., ... Hinsley, F. . (2013). No Title مقایسه اثر ترکیب های مختلف تمرین بدنی، مشاهده ای و تصویرسازی بر یادداری فوری و تاخیری مهارت سرویس بلند بدمینتون، رشد و یادگیری حرکتی-ورزشی. *SSRN Electronic*

شماره 8 ; ص 117-99 1(2), *Journal*,
<http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf%0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf%0Ahttp://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?>

Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>

Linda, M. R., Megawati, & Japriska, Y. (2014). Analisis Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Dengan Menggunakan Partial Least Square (Pls). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 74–88.

Loice, K., Bonuke, R., & Chepkwony, J. (2017). *Effect of supply chain operational capabilities and firm performance in state corporations in Kenya*. 5(8), 612–630.

Marchiori, B. E., Carraher, C. E., & Stiles, K. (2014). Journal of Technology Management in China Company Article Title Page. *Journal of Technology Management in China*2, 9(3), 274–288.
<http://www.emeraldinsight.com.ezproxy.liberty.edu:2048/doi/pdfplus/10.1108/JTMC-08-2014-0045>

Marsudi, A. S., & Pambudi, R. (2021). The Effect of Enterprise Resource Planning (ERP) on Performance with Information Technology Capability as Moderating Variable. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i1.2066>

Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>

Permatasari, M. Y., Aknuranda, I., & Setiawan, N. Y. (2018). Analisis dan Perbaikan Proses Bisnis dengan menggunakan Teknik Esia (Studi Kasus : Departemen Produksi PT XYZ). 2(3), 1227–1236.

- Prasetyawati, M., Sudarwati, W., & ... (2020). Analisis Proses Bisnis Pada Industri Garmen Di Perkampungan Industri Kecil Penggilingan. ... *Nasional Penelitian LPPM*
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7795>
- Ringim, K. J. (n.d.). *Moderating effect of Information technology (IT) capability on the relationship between business process reengineering factors and organizational performance of Bank*. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.2792>
- Saputra, A. S. (2018). Pengaruh Kompensasi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Motivasi Kerja: Studi Kasus Di Hotel Merah Group Magetan, Jawa Timur, Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*, 1–183.
- Saputra, M. A., Maksudi, B. I., & Hermawan, D. (2015). Analisis Kualitas Pelayanan di PPMKP Ciawi Bogor. *Governansi*, 2(1, April), 61–70.
- Setyorini, W., Khotimah, S., Rafi'i, M. (2021). *pengaruh pengetahuan terhadap kinerja karyawan CV. Master Print Pangkalan Bun*. 9(2), 45–52.
- Sidiq, A. (2017). *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol. 32 No. 1 Januari 2017*. 32(1), 9–27.
- Sofyan, D. K. (2013). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai BAPPEDA. *Malikussaleh Industrial Engineering*, 2(1), 18–23.
- Surya Dharma, MPA., P. . (2008). *Pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan*.
- Usaha, K., & Mikro, G. (2016). *Dan Kesiapan Teknologi Informasi Studi Business Process Maturity and It Readiness Analysis on Micro , Small , and Medium-Sized Garment Enterprises in East Java*.
- Utomo, S., & Setiastuti, N. (2019). Industri 4.0: Pengukuran Tingkat Kesiapan Industri Tekstil Dengan Metode Singapore Smart Industry Readiness Index. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 16(1), 29–36.
<https://doi.org/10.33480/techno.v16i1.114>

Wahyuni, T. (2018). *Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kemampuan Pengguna Sebagai Variabel Moderasi*.

Wiseliner, Ririn. (2013). “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Serasi Autoraya-Trac Astra Rent Car Cabang Pekanbaru”. Skripsi Sarjana-UIN SUSKA Riau.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A